# SEMANGAT
# TRANSFORMASI SOSIAL
# DALAM *TAFSIR AL - MISHBAH*
# KARYA M. QURAISH SHIHAB

Disusun Oleh:

HAJJIN MABRUR, S.S.
NIM : 06.213.480


TESIS

Diajukan kepada Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Agama Islam Program Studi Agama Filsafat
Konsentrasi Al-Qur'an dan Hadis

YOGYAKARTA
2010

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Hajjin Mabrur, S.S. |
| NIM | : 06.213.480 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : Studi Qur'an dan Hadis |

menyatakan bahwa Naskah Tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 30 November 2010
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
PAJAK MEMBANGUN BANGSA
TGL. 20
60B30AAF362980745
ENAM RIBU RUPIAH
6000 DJP

Hajjin Mabrur, SS
NIM: 06.213.480

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
**PROGRAM PASCASARJANA**
YOGYAKARTA

# PENGESAHAN

| | | |
|---|---|---|
| Tesis berjudul | : | SEMANGAT TRANSFORMASI SOSIAL DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB |
| Nama | : | Hajjin Mabrur, S.S. |
| NIM | : | 06.213.480 |
| Program Studi | : | Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : | Studi Al-Qur'an dan Hadis |
| Tanggal Ujian | : | 27 Desember 2010 |

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam.*

Yogyakarta, 25 Januari 2011

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PROGRAM PASCASARJANA UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain
NIP. 19490914 197703 1001

* Sesuai Program Studi

KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN SUNAN KALIJAGA
**PROGRAM PASCASARJANA**
YOGYAKARTA

# PERSETUJUAN TIM PENGUJI
# UJIAN TESIS

| | | |
|---|---|---|
| Tesis berjudul | : | SEMANGAT TRANSFORMASI SOSIAL DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH* KARYA M. QURAISH SHIHAB |
| Nama | : | Hajjin Mabrur, S.S. |
| NIM | : | 06.213.480 |
| Program Studi | : | Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : | Studi Al-Qur'an dan Hadis |

telah disetujui tim penguji ujian munaqosah

| | | | |
|---|---|---|---|
| Ketua | : | Dr. Alim Roswantoro, M.Ag. | ( ) |
| Sekretaris | : | Dr. H. Abdul Mustaqim, M.Ag. | ( ) |
| Pembimbing/Penguji | : | Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A. | ( ) |
| Penguji | : | Dr. H. Mahfudz Masduki, M.A. | ( ) |

diuji di Yogyakarta pada tanggal 27 Desember 2010

| | | |
|---|---|---|
| Waktu | : | 13.00 – 14.00 WIB |
| Hasil/Nilai | : | 90,25 / A / 3,75 |
| Predikat | : | ~~Memuaskan~~ /~~Sangat Memuaskan~~ / Cumlaude* |

* Coret yang tidak perlu

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.
Drektur Program Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan Tesis yang berjudul:

SEMANGAT TRANSFORMASI SOSIAL DALAM
*TAFSIR AL-MISHBĀH* KARYA M. QURAISH SHIHAB

Yang ditulis oleh :

| | |
|---|---|
| Nama | : Hajjin Mabrur, S.S. |
| NIM | : 06.213.480 |
| Jenjang | : Magister |
| Program Studi | : Agama dan Filsafat |
| Konsentrasi | : Studi Qur'an dan Hadis |

saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam al-Qur'an dan Hadis

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 30 November 2010
Pembimbing,

Dr. H. Hilmy Muhammad, M.A.

## MOTO

وَٱلۡعَصۡرِ ۝١ إِنَّ ٱلۡإِنسَٰنَ لَفِي خُسۡرٍ ۝٢ إِلَّا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ وَعَمِلُواْ ٱلصَّٰلِحَٰتِ

وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلۡحَقِّ وَتَوَاصَوۡاْ بِٱلصَّبۡرِ ۝٣

*1. Demi masa. 2. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, 3. Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.*

العلم إن قارنته الخشية فلك وإلا فعليك

*"Ilmu jika disertai rasa takut kepada Allah akan bermanfaat bagimu, jika tidak akan merugikanmu"* (Dikutip dari Kitab Hikam, urutan 242)

PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk
kedua orang tuaku tercinta,
adik-kakakku, guru-guruku,
dan peminat kajian al-Qur'an

## ABSTRAK

Al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. agar melalui petunjuknya, beliau melakukan perubahan positif dalam masyarakat. Dalam bahasa al-Qur'annya*,"Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang"* (QS. *Ibrahim* [14]:1). *Tafsir al-Mishbah* karya seorang mufasir Indonesia, M. Quraish Shihab, ditulis pada saat Indonesia mengalami berbagai persoalan bangsa yang cukup kompleks, di antaranya ditunjukkan dengan terjadinya tiga kali pergantian kepala Negara RI. Semangat perubahan itu yang berusaha digali dari *Tafsir al-Mishbah* dalam tesis ini.

Ada dua rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: *pertama,* bagaimana deskripsi transformasi sosial beserta hal lain yang berkaitan dengannya dalam *Tafsir al-Mishbah*?. *Kedua,* mengapa *Tafsir al-Mishbah* memiliki posisi penting di tengah dunia penafsiran al-Qur'an di Indonesia, apa semangat zaman yang melatar belakangi penafsirannya, serta apa relevansi dan kontribusinya?

Untuk menjawab permasalahan di atas, kajian ini menggunakan metode dan pendekatan *interpretasi, deskriptif, historis,* dan *analisis sintesis* yang didasarkan pada telaah pustaka (*library research*). Adapun metode pengumpulan datanya adalah dengan mengumpulkan data ayat-ayat dan tafsirnya yang berkenaan dengan transformasi sosial dalam *Tafsir al-Mishbah* sebagai sumber data primer dan kitab tafsir, buku-buku, dan pendukung lainnya yang berkaitan dengan tema di atas sebagai sumber data sekundernya.

Hasil dari kajian ini adalah *Tafsir al-Mishbah* merespon persoalan yang ada di tengah-tengah masyarakat secara arif dan bijaksana dengan penafsiran yang kontekstual. Dalam setiap penafsirannya, *Tafsir al-Mishbah* selalu mengusung semangat Islam sebagai agama pembawa rahmat dan pembawa perubahan positif dalam kehidupan modern saat ini. Kehadirannya telah memberikan suasana baru yang positif terhadap dunia tafsir di Indonesia. Kontribusinya yang terpenting adalah *Tafsir al-Mishbah* telah berhasil menjadi "jembatan" terhadap "interaksi lebih akrab" umat Islam Indonesia khususnya terhadap kitab sucinya.

Kaitannya dengan perubahan masyarakat, *Tafsir al-Mishbah* menjelaskan salah satu *sunnatullah*nya bahwa Allah tidak akan mengubah nasib/keadaan (lahir) suatu bangsa, baik menuju positif maupun negatif, selama masyarakatnya tidak merubah *sisi dalam* (*ma bianfusihim*) mereka sendiri. Tanpa itu tidak ada perubahan. Nilai yang dianut, *iradat* (tekad yang kuat), dan logika praktis (pemahaman terhadap sesuatu) adalah yang menentukan kualitas *sisi dalam* masyarakat. Oleh karenanya, untuk merubah bangsa Indonesia saat ini menuju masyarakat ideal, maka langkah pertama yang diambil adalah merubah *sisi dalam* (mental – pikiran) bangsa ini melalui pengajaran agama yang benar dan pendidikan yang terarah, yang didukung oleh keteladan dari para pemimpin dan tokohnya sebagai penyemangat, penanggungjawab, dan penggerak utama masyarakat. Dengan s*isi dalam* yang berkualitas, maka akan melahirkan ide brilian, perencanaan yang matang, dan aktivitas positif untuk mewujudkan cita-cita bersama menuju masyarakat ideal.

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, saya haturkan puji syukur ke hadirat Allah yang Maha Pengasih dan Penyayang, hanya karena pertolongan-Nya tesis ini yang berjudul *"Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab"* dapat saya selesaikan.

Semoga tambahan rahmat dan salamnya Allah selalu tercurah limpahkan kepada penutup para nabi yakni Rasulullah Muhammad saw., juga keluarga dan sahabat beliau serta kita selaku umatnya semoga mendapat luberan rahmat-Nya dan syafaat Nabi-Nya Muhammad saw. di hari kiamat nanti. Amin

Saya menyadari betul bahwa penulisan tesis ini tidak akan selesai tanpa dukungan dari banyak pihak, karenanya dengan rasa hormat saya haturkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. KH. Hilmy Muhammad, M.A, yang telah memberikan banyak waktunya untuk membimbing dan memberi arahan kepada saya dalam menyelesaikan tesis ini, meskipun penulis kurang bisa memenuhi harapannya agar cepat dalam menggarap tesis ini. Semoga segala pengorbanan beliau dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda. Amin.
2. Rektor UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. Musa Asy'ari, M.A, Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Prof. Dr. H. Iskandar Zulkarnain, Ketua Prodi Agama Filsafat (AF) Dr. Alim Roswantoro, M.Ag, dan Sekertaris Prodi AF, Dr.

Abdul Mustaqim, M.Ag. yang telah memberikan solusi kapada saya dan kesempatan demi kesempatan untuk menyelesaikan tesis ini.

3. Seluruh dosen Pascasarjana terutama Prof. Dr. Amin Abdullah, MA., Prof. Dr. Muhammad Chirzin, MA., Dr. Syaifan Nur, MA., Prof. Dr. Bernad Adenay Risakotta, MA., Dr. Hamim Ilyas, Ma., Dr. Joko Sutopo, MA., Prof. Dr. Jama'annuri, MA., Prof. Dr. MS. Khaelan, MA., Prof. Dr. Burhanuddin Daya, MA., Prof. Dr. Agus Salim Sitompul. MA., Dr. Suryadi, MA., Prof. Dr. Syamsul Anwar, MA., Dr. Nurun Najwah, MA., Dr. Phil. Sahiron Samsudin, MA., Dr. Phil. Moh. Nur Cholis Setiawan, MA., yang telah mendidik, membimbing, memberikan inspirasi, dan pencerahan kepada penulis.
4. Staf TU terutama Bapak Hartoyo dan Ibu Eti yang tak lelah-lelahnya melayani penulis selama menimba ilmu di Pasca Sarjana UIN Suka.
5. Bapakku KH. Alimuddin Manshur (Alm)-Ibuku Nyai Hj Shofiah Alimuddin tercinta yang sangat saya hormati dan ta’dzimi. Sungguh tanpa doa, nasehat, didikan, bantuan, dan dorongan semangat baik lahir maupun batin serta kasih sayangnya yang tak putus-putus kepada ananda, ananda tak kan sampai pada jenjang S2 ini. Hanya doa yang dapat ananda panjatkan, semoga Allah senantiasa melindungi, menganugrahkan Rahmat dan Ridlo-Nya kepada engkau berdua, dan semoga saya dapat mewujudkan apa yang engkau berdua cita-citakan. Amin.

6. Keluargaku Bani Manshur dan keluarga besar Yayasan Pontren Manba'ul 'Ulum Silebu terutama saudara kandungku kakak-adikku: Kakanda KH. Abdul Hafid, Lc, beserta Teh Hj Mila, Tetehku Nyai Dewi Khodijah, SQ beserta K. Ihsanuddin Syamsuri, Masku KH. M. Hafir Idris, M.A, beserta Nyai Hj Neneng Hermawati, MA, dan Adinda Neneng Sri Wulan, S.Hum, M.Pd, beserta K. Agus Muhammad Abdullah yang selalu mendorong penulis untuk menyelesaikan tesis ini, Semoga Allah senantiasa memberikan perlindungan dan rahmat-Nya. Amin.
7. Guru-guruku terutama keluarga KH. Ahmad Munawwir (Alm) sekeluarga: Ibu Nyai Hj. Shofiyah Ahmad, KH. Munawar Ahmad al-Hafidz, dan Mba Hj. Umi. Juga Kepada KH. Najib Abdul Qodir al-Hafidz dan KH. Hafidz Abdul Qadir berikut keluarga besar Bani Abdul Qadir Munawwir, keluarga K. Tanwir Abdul Jalil (Alm): Ibu Nyai Siti Tanwir (Alm), K. Munawwir, K. Hafid, dan Gus Dzakir, K. Ibrahim al-Hafidz Banyuwangi, K. Amin al-Hafidz, KH. Dadang Iskandar, M.Sc, A. Maman Abdurahman, dan Pak Beni Susanto yang senantiasa membimbing dan mendoakan muridnya yang *"mbling"* ini. Semoga Allah slalu melindungi dan mencurahkan rahmat-Nya kepada mereka semua. Amin
8. Sahabat-sahabatku di kampus terutama Mas Awik (Ahmad Mubarok) plus "mitra bisnisnya" Mas Wawan dan Mas Surur yang selalu saya repotkan hampir setiap hari selama penyelesaian tesis ini, Mas Muhirdan, Mas Zaenal, Mba Ummu, Mba Qaimah, Mas Hakim, Mas Sugianto dan Mas Syafi'i yang membuat hari-hariku penuh warna. Terima kasih, karena saya telah banyak

belajar dari kalian tanpa kalian sadari. Semoga kalian semua semakin sukses dunia akhirat saja. Amin. Saya tunggu kabar

9. Sahabat-sahabatku di Pontren Al-Munawwir komplek L utamanya Pak Tahrip Luar biasa, Mbah Din al-Fakisy, Mas Adin al-Hafidz, Pak Salam, Om Romdlon, Mbah Ale Maftuh, Mas Andika, Mas Setio Toren, Mas Jafar Koran, Mas Iyan Counter, Mas Joko Pulsa, Mas Mustofa Komandan, Mas Mustafid Direktur, para senior dan pengurus yang tak bisa disebutkan satu persatu di sini, para penghuni Pasca : Aa Aden Cakep, Mang Samsul Boby, Niam Kendal, Zubad Cah Sunda, Fadri le Jogja, Mukhtar Jeporo, Arif Tahta Resiresi, tak lupa Mas Wawan teknisi laptopku, juga Mas Haris dan Mas Rifa'i yang telah berbaik hati meminjamkan printernya.
10. DKM Masjid Darus Salam : Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, Bapak Bambang, Bapak Prawoto, Mas Huda yang saya pinjam buku berharganya selama "berbulan-bulan" selama penggarapan tesis ini, Mas Sugianto, Mas Yusuf, dan Mas Faqih yang telah mengisi waktuku dengan pelajaran berharga dalam bergaul dan bermasyarakat sehingga menjadikan hari-hariku lebih bermakna.
11. Santri senior Pontren Manba'ul 'Ulum Silebu: Ma Uud, Ma Soleh, Pak Guru Epul, Ma Didin, Ma Yadi, Ma Didi Ketib, yang telah banyak membantu kegiatan di pondok selama saya dalam pengerjaan tesis ini.

Sekali lagi saya haturkan terimakasih kepada semuanya, semoga segala kebaikan kalian dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda dan semoga

Allah selalu mengaruniakan kepada kita semua keberuntungan, kesuksesan, kemuliaan, dan keselamatan dunia akhirat. Amin

Harapan penulis semoga tesis ini, meskipun dengan segala kekurangannya tetap bisa memberikan manfaat dan kontribusi bagi para peminat studi Qur'an serta juga bagi 'lautan' kajian tafsir dan perkembangannya ke depan. Amin.

Yogyakarta, 30 November 2010

Penulis

Hajjin Mabrur, S.S.

## PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987.** Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

1. **Konsonan Tunggal**

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|---|---|---|---|
| ا | alif | - | - |
| ب | ba | B | be |
| ت | ta | t | te |
| ث | sa | s | es dengan titik di atas |
| ج | jim | j | je |
| ح | ha | h | ha dengan titik di bawah |
| خ | kha | kh | ka-ha |
| د | dal | d | de |
| ذ | za | z | z dengan titik di atas |
| ر | ra | r | er |
| ز | zai | z | zet |
| س | sin | s | es |
| ش | syin | sy | es-ye |
| ص | sad | s | es dengan titik di bawah |
| ض | dad | d | de dengan titik di bawah |
| ط | ta | t | te dengan titik di bawah |
| ظ | za | z | zet dengan titik di bawah |
| ع | ‘ain | ‘ | koma terbalik di atas |
| غ | gain | G | Ge |
| ف | fa | f | Ef |
| ق | qaf | q | Ki |
| ك | kaf | k | Ka |
| ل | lam | l | El |
| م | mim | m | Em |
| ن | nun | n | En |
| و | wau | w | We |
| هـ | ha | h | ha |
| ء | hamzah | ’ | apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila ter-letak di |

| | | | |
|---|---|---|---|
| | | | awal kata) |
| ي | ya | y | ya |

2. **Vokal**

a. Vokal Tunggal

| Tanda Vokal | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَـــ | Fathah | a | A |
| ـِـــ | Kasroh | i | I |
| ـُـــ | Dammah | u | U |

b. Vokal Rangkap

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَي | Fathah dan alif | Ai | a-i |
| ـَو | Fathah dan wau | Au | a-u |

Contoh:

كيف ⟶ *kayfa* حول ⟶ *hawla*

c. Vokal Panjang (*maddah*)

| Tanda | Nama | Huruf Latin | Nama |
|---|---|---|---|
| ـَا | Fathah dan alif | - | a dengan garis di atas |
| ـَى | Fathah dan ya | - | a dengan garis di atas |
| ـِي | Karah dan ya | - | i dengan garis di atas |
| ـُو | Dammah dan wau | - | u dengan garis di atas |

Contoh: قالَ - *qala* قِيْلَ - *qila*

رَمَى - *rama* يَقُوْلُ - *yaqulu*

3. ***Ta' Marbutah***

a. *Ta Marbutah* hidup
*Ta' marbutah* yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah " t ".

b. *Ta' Marbutah* mati
*Ta' marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah " h ".

c. Kalau pada kata yang terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang "al" serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta'marbutah itu ditransliterasikan dengan " t " atau " h ".

Contoh:

طلحة ⟶ *Talhah* atau *Talhatu*

روضة الجنة ⟶ *Raudah al-Jannah* atau *Raudatul Jannah*

4. ***Syaddah (Tasydid)***

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنا - *rabbana*

5. **Kata Sandang**

Kata sandang **"ال"** ditransliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung strip (-), baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah.* Contoh*:*

Cotoh :

القلم ----*al-qalamu*

الرّجل ---- *al-rajulu*

## 6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga unuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan yang berlaku dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf capital, kecuali jika terletak pada awal kalimat.

Contoh :

وما محمّد الاّ رسول ⟶ *wa ma Muhammadun illa rasul*

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب ⟶ *nasrun minallahi wa fathun qorib*

## 7. Pengecualian

System transliterasi ini tidak berlaku pada:

a. Kosa kata Arab yang lazim dalam Bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: hadis, mazhab, syariat.
b. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
c. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negera yang menggunakan huruf latin, misalnya Quraish Shihab.Nama penerbit di Indonesia yang mengguanakan kata Arab, misalnya al-Tibyan, Mizan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i

PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii

PENGESAHAN DIREKTUR..... iii

HALAMAN MOTTO..... iv

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... v

ABSTRAKSI ..... vi

KATA PENGANTAR ..... vii

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... xii

DAFTAR ISI ..... xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah ..... 1

B. Rumusan Masalah ..... 10

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 11

D. Kajian Pustaka ..... 12

E. Kerangka Teori ..... 18

F. Metode Penelitian..... 28

G. Sistematika Penulisan..... 31

BAB II BIOGRAFI M. QURAISH SHIHAB, *TAFSIR AL-MISHBAH* DAN KONDISI EKONOMI, SOSIAL, DAN POLITIKNYA

A. Biografi M. Quraish Shihab ..... 33

1. M. Quraish Shihab Kecil dan Benih Kecintaannya kepada Al-Qur'an…….…….. 33

2. Pendidikan dan Karir ..... 36

3. Pengakuan dan Penghargaan atas Kiprahnya..... 41

4. Pandangan dan Metode Tafsir M. Quraish Shihab serta Kepribadiaanya……. 45

5. Karya Tulis dan Produktifitas M. Quraish Shihab ..... 49

B. Seputar *Tafsir al-Mishbah* ..... 53

1. Waktu Penulisan *Tafsir al-Mishbah*..... 53

2. Latar Belakang Penulisan..... 54

3. Sumber Penafsiran..... 58

4. Bentuk Tafsir, Metode Tafsir, Corak Tafsir, dan Teknik Penulisan *Tafsir al-Mishbah*..... 64

C. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Politik Indonesia di saat Penulisan *Tafsir al-Mishbah*..... 80

1. Pemerintahan Habibie…….……. 82

2. Pemerintahan KH. Abdurahman Wahid…….. 85

3. Pemerintahan Megawati……..... 89

BAB III DESKRIPSI TRANSFORMASI SOSIAL DALAM *TAFSIR AL-MISHBAH*

A. Transformasi Sosial Bersifat Universal..... 94

1. Manusia Sebagai Makhluk Sosial ..... 94

a. Ketergantungan Manusia Terhadap Orang Lain…..... 94

b. Tujuan Manusia Diciptakan Berbeda-beda……..... 98

c. Tanggung Jawab Pribadi dan Kolektif Manusia…..... 106

2. *Sunnatullah*..... 113

a. *Sunnatullah* Berlaku Sepanjang Masa……..... 113

b. *Sunnatullah* sebagai Pelajaran bagi Manusia …..... 117

c. *Sunnatullah* untuk Kemaslahatan Umat Manusia ……. ..... 121

3. Siklus Perubahan ..... 125

a. Silih Bergantinya Masa Kejayaan dan Keruntuhan…….. 125

b. Tiap Masyarakat Memiliki '*Ajal*nya Masing-masing…… 132

4. Agen Perubahan…… 137

a. Nabi Muhammad saw. Agen Perubahan yang " Abadi"..... 137

b. Agen Perubahan Sebagai Faktor Penting Perubahan..... 142

B. Arah Transformasi Sosial..... 147

1.Syarat-Syarat Adanya Transformasi Sosial…… 147

a. Sisi Dalam Manusia (*Nafs*) Sebagai Kunci Perubahan Masyarakat……..... 147

b. Nilai yang Dianut, *Iradat,* dan Logika Praktis

Sebagai Penentu Kualitas *Nafs*……..…….. 156

2. Transformasi Sosial Menuju Masyarakat Ideal…….….. 162

a. Masyarakat yang Saling Menyayangi dan Tegas

dalam Kebenaran……. 163

b. Masyarakat yang Menghidupkan Dakwah dan

Amar Ma'ruf Nahi Munkar…….. 170

c. Masyarakat Terbaik (*Khair Ummat*)…… 177

d. Masyarakat Moderat (*Ummatan Wasata*)……. 183

BAB IV *TAFSIR AL-MISHBAH* DALAM TRANSFORMASI SOSIAL : KONTEKS DAN PENGARUHNYA

A. *Tafsir Al-Mishbah* dan Dunia Penafsiran al-Qur'an di Indonesia. ..... . 187

1. Go Publiknya *Tafsir al-Mishbah*……..... 187

2. *Tafsir al-Mishbah* di Tengah Berbagai Ideologi Global…….. 191

B. Semangat Zaman yang Melatar Belakangi Penafsiran..... . 195

1. Islam Agama Pembawa Rahmat……... 195

2. *Tafsir al-Mishbah* di Tengah Modernisasi dan Globalisasi…….. 200

C. Relevansi dan Kontribusi..... . 204

1. Cita-cita Sosial Sebuah Bangsa yang Besar……..... 204

2. Contoh Kongkrit dalam Mewujudkan Masyarakat Ideal…..... 207

3. Langkah-langkah Menuju Cita-cita Sosial…..... 211

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan ..... 225

B. Saran-saran..... 228

DAFTAR PUSTAKA……. 229

CURRICULUM VITAE

LAMPIRAN

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bila menengok sejarah awal mula Islam memberikan warna baru terhadap peradaban dunia khususnya terhadap peradaban Arab, maka akan terlihat betapa al-Qur'an memiliki peran yang sangat signifikan. Nasr Hamid Abu Zaid mengatakan bahwa: "al-Qur'an adalah teks kebahasaan yang dapat kita sebut sebagai teks inti (*core texts*) dalam sejarah peradaban Arab, sehingga tidaklah berlebihan bila dikatakan peradaban Arab Islam adalah peradaban teks. Namun yang dimaksud bukanlah teks itu sendiri yang membangun peradaban tetapi dialektika manusia dengan realitas di satu pihak dan dialognya dengan teks di pihak lain. Karena itu al-Qur'an memiliki peran budaya yang tak dapat diabaikan dalam membentuk wajah peradaban dan menentukan watak ilmu-ilmunya".[1]

Senada dengan hal di atas Khursin Ahmad mengatakan dalam pengantar kitab tafsir al-Qur'an karya Sayyid Abul A'la Al-Maududy bahwa keunikan umat Islam itu terletak pada kenyataan bahwa agama ini mendasarkan diri pada sebuah kitab al-Qur'an, demikian pula halnya *al-Ummah*. Jika Islam, sebagai agama bersumber pada al-Qur'an dan jika umat juga bersumber dari al-Qur'an maka dapat dilihat hubungan segitiga al-Qur'an, agama, dan umat,

---

[1]Nasr Hamid Abu Zayd, *Tekstualitas al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdliyyin, (Yogyakarta: LKiS, 2001), hlm. 1.

karenanya tak ada kitab yang pengaruhnya lebih besar dari pengaruh al-Qur'an dalam membentuk semangat dan etos kebudayaan dan peradaban kaum muslim[2].

Secara kongkrit wacana transformatif al-Qur'an dalam membangun peradaban dapat diamati dari realitas masyarakat Arab yang secara langsung merasakan kehadiran ayat-ayat al-Qur'an. Terdapat perbedaan yang sangat kontras di wilayah Arab khususnya menyangkut perkembangan masyarakatnya antara sebelum dan sesudah al-Qur'an diturunkan. Sebelum al-Qur'an diturunkan, bangsa Arab tak lebih dari komunitas yang disebut *jahiliyah*. Terdiri dari suku-suku yang mayoritas hidup nomaden, saling bermusuhan, jauh dari ilmu pengetahuan, dan ketinggalan di lapangan kebudayaan dari bangsa-bangsa di sekitarnya.[3] Hasan Ibrahim Hasan menyebutkan beberapa adat kebiasaan mereka yang tercela seperti: politeisme dan penyembahan berhala, pemujaan kepada Ka'bah secara berlebihan, perdukunan dan khurafat, mabuk-mabukan, membunuh anak wanita, dan lain sebagainya. Sementara itu beberapa sifat positifnya dicatat oleh Ahamd Amin, seperti: semangat dan keberanian, kedermawanan, kebaktian dan kesetiaan kepada suku, dan menghormati tamu.[4]

Namun setelah al-Qur'an diturunkan dan Islam disiarkan, kondisi bangsa Arab berangsur-angsur berubah melesat maju. Bangsa Arab yang tadinya terpecah-pecah dan saling bermusuhan menjadi "bersaudara" dalam ikatan yang unik dan universal yang menyatukan bangsa Arab yang sebelumnya tidak pernah

---

[2]Dawam Rahardjo, *Islam Transformasi Budaya*, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima, 2002) hlm. 4.

[3]Ahmad Amin, *Fajar Islam*, terj. Zaini Dahlan, (Jakarta: Bulan Bintang, 1967), hlm. 18.

[4]M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat,* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 245.

terjadi, bahkan bangsa Arab mampu mendirikan sebuah empirium yang membentang dari perbatasan India hingga pasir putih tepi pantai Samudera Atlantik, sebuah empirium terbesar yang pernah dikenal sejarah manusia. Hal yang tidak kalah menarik pula adalah di mana pun pembebasan yang dilakukan oleh pasukan Muslim dengan semangat nilai-nilai Qur'aninya, selalu disusul dengan berbondong-bondongnya para penduduk yang dibebaskan tersebut masuk Agama Islam. Dan sampai saat ini, yang nyata masih kuat membekas adalah dari Irak hingga Maroko, terbentang rantai bangsa Arab yang bersatu, bukan semata karena menganut Agama Islam tapi juga dari sisi bahasa Arabnya, sejarah dan kebudayaan. Posisi sentral al-Qur'an di kalangan kaum Muslimin dan tertulisnya dalam bahasa Arab, besar kemungkinan merupakan sebab mengapa bahasa Arab tidak terpecah-pecah ke dalam dialek-dialek yang berantakan[5]. Karena itu al-Qurtubi mencatat bahwa gerakan reformasi Islam menyelamatkan mereka dari kehinaan, keterbelakangan dan kemiskinan peradaban, sehingga mereka menjadi bangsa yang berperadaban tinggi. Mustafa al-Syiba'i melihatnya sebagai peradaban yang unik yang memiliki landasan kokoh, yaitu : berpijak pada asas ketunggalan dalam akidah, bersifat manusiawi, mendunia dan kosmopolit, berpegang pada pengembangan ilmu dan penguatan akidah serta memiliki toleransi keagamaan.[6] Sementara Yusuf Qaradawi menandai kebudayaan Islam dengan adanya sejumlah pilar, yaitu: persaudaraan dan cinta kasih, lembut dan tenggang rasa, saling menolong dan percaya, toleran, saling mengingatkan, suci

---

[5]Michael Hart, *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. H. Mahbub Djunaidi, (Jakarta: Dunia Pustaka,1982), hlm. 3.

[6]Mustafa al-Syiba'i, *Peradaban Islam*, *Dulu, Kini dan Esok*, terj. RB. Irawan dan Fauzi Rahman, (Jakarta: Gema Insani Pers, 1992), hlm. 36.

dan mulia, keadilan dan kemajuan.[7] Senada dengan Yusuf Qaradawi, Huston Smith juga menyatakan sebagai berikut: "Membandingkan keadaan Arabia sebelum dan sesudah kedatangan Islam, kita terpaksa bertanya, apakah pernah sejarah menyaksikan suatu kemajuan etis yang sebanding dengan apa yang terjadi di antara demikian banyak manusia dalam waktu demikian pendek?. Sebelum Nabi Muhammad saw, kekerasan antar kabilah sungguh tidak dapat dikendalikan. Kesenjangan yang amat mencolok dalam tingkat kekayaan dan harta, diterima masyarakat demikian saja tanpa mengganggu hati nuraninya. Kaum wanita lebih dipandang sebagai harta milik pribadi belaka, bukan sebagai manusia.... pembunuhan terhadap bayi-bayi dan anak-anak perempuan sudah merupakan hal biasa dalam masyarakat.... hanya dalam waktu setengah abad telah terjadi perubahan mengesankan dalam iklim moral yang berkenaan dengan tiap-tiap hal yang kita sebutkan di atas".[8]

Paparan di atas dengan jelas menggambarkan bahwa al-Qur'an diwahyukan tidak semata untuk meresapkan nilai-nilai ideal pada para pemeluknya, tetapi lebih dari itu juga menginspirasikan transformasi sosial, memang demikian M. Quraish Shihab mengatakan bahwa sejak semula al-Qur'an memperkenalkan dirinya sebagai kitab suci yang berfungsi melakukan perubahan-perubahan positif[9]. Beliau juga menambahkan bahwa al-Qur'an merupakan kitab pertama yang menginformasikan adanya hukum-hukum yang

---

[7]Yusuf Qaradawi, *Islam Peradaban Masa Depan*, terj. Mushtholah Manfur (Jakarta: Pustaka Kaitsar, 1996), hlm. 167.

[8]Huston Smith, *Agama-Agama Manusia,* terj. Safroedin Bahar, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991), hlm. 284

[9]M. Quraish Shihab, *Membumikan*...., hlm. 245.

mengatur perubahan terutama dalam masyarakat. Hukum-hukum itu dinamainya *sunnatullah.* Hal ini tidaklah mengherankan karena al-Qur'an sendiri memperkenalkan dirinya sebagai kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. agar melalui petunjuknya, beliau melakukan perubahan positif dalam masyarakat atau dalam bahasa al-Qur'annya sendiri*,"Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju terang benderang"* (QS. *Ibrahim* [14] : 1).

Sebagaimana hal tersebut dikuatkan oleh pakar ilmu sosial budaya Indonesia, Kuntowijoyo. Menurutnya al-Qur'an sangat berkepentingan kepada realitas sosial bukan hanya untuk dipahami, tetapi juga untuk dirubah dan dikendalikan demi mewujudkan tatanan sosial dan kebudayaan yang diidealkan. Semangat perubahan ini berakar dari misi untuk menegakkan *amar ma'ruf* (humanisasi) dan *nahi munkar* (liberasi) yang berada di dalam kerangka keimanan (transendensi)[10]. Sedangkan prosesnya lebih menyerupai pandangan Durkheim, yaitu bahwa urutan kausalitas transformasi berasal dari perubahan struktur budaya (sentimen kolektif nilai-nilai sosial) ke struktur sosial (diferensiasi sosial dan insentif), dan akhirnya menuju ke struktur teknik (kepemimpinan). Dalam kebudayaan Islam, perubahan itu berawal dari sentimen kolektif berdasarkan *iman* dan nilai *tauhid*, yang memunculkan satu komunitas yang disebut *jama'ah* atau lebih besar lagi *ummah* yang secara intern maupun ekstern kemudian menciptakan sistem kelembagaan yang berotoritas dalam bentuk kepemimpinan[11]. Perubahan kebudayaan dimaksud dilakukan dengan cara : (i)

---

[10]Kuntowidjoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, ed. A.E. Priyono, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 337-338.

[11]*Ibid*, hlm. 340.

memelihara unsur-unsur dan norma kebudayaan yang positif yang sudah ada, (ii) menghilangkan unsur nilai dan norma kebudayaan yang negatif yang sudah ada,(iii) menumbuhkan unsur-unsur nilai dan norma kebudayaan yang positif yang belum ada, (iv) memberi motif, pengarahan dan tujuan kepada kebudayaan, (v) bersikap *receptive, selective, digestive, assimilaliative* dan *transmisive* terhadap kebudayaan pada umumnya dan (vi) menyelenggarakan 'pengkudusan' atau 'penyucian' kebudayaan, agar kebudayaan tersebut sesuai atau sejalan, ataupun tidak bertentangan dengan nilai-nilai dasar dan norma-norma asasi sendiri: menyelenggarakan 'Islamisasi kebudayaan'. Terwujudnya hubungan ideal antara agama samawi dengan kebudayaan apabila tercipta suatu kebudayaan yang dijiwai dan diwarnai dan ditopang oleh nilai-nilai dan norma-norma abadi dan universal yang terdapat dalam wahyu ilahi atau al-Quran[12].

Dengan cara semacam itu al-Qur'an merubah keadaan yang lama dengan mengarahkan sekaligus membentuk kebudayaan yang baru – meminjam istilah al-Zuhayly – " umat masa depan yang berperadaban maju".[13] Karena itu, al-Quran slalu memberikan kesadaran tentang prinsip-prinsip jatuh bangunnya peradaban, serta memberikan arahan tentang cara menata masyarakat dalam sebuah bangunan peradaban[14]. Hal tersebut banyak dijelaskan melalui kisah-kisah kejayaan dan keruntuhan peradaban masyarakat terdahulu agar dijadikan

---

[12]Endang Syarifudin al-Ansori, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam,* (Bandung: CV. Pelajar, 1969), hlm. 46.

[13]Wahbah al-Zuhayly, *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. Muhammad Tohir, (Yogyakarta : Dinamika, 1996), hlm. 84.

[14]Khairi Ilham R, *Al-Qur'an dan Kaligrafi Arab*, (Jakarta: Logos, 1999), hlm. 45.

pelajaran moral demi mendirikan sebuah masyarakat berlandaskan ajaran al-Quran. Sebagaimana dapat disimak pada QS. *al-An'am*: 6, yang artinya:

> "Apakah mereka tidak memperhatikan berapa banyaknya generasi-generasi yang telah Kami binasakan sebelum mereka, padahal (generasi itu), telah Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, yaitu keteguhan yang belum pernah Kami berikan kepadamu, dan Kami curahkan hujan yang lebat atas mereka dan Kami jadikan sungai-sungai mengalir di bawah mereka. Kemudian Kami binasakan mereka karena dosa mereka sendiri, dan Kami ciptakan setelah mereka generasi yang lain."

pula QS. *Yusuf*:111 yang artinya:

> "Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka itu terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal. Al-Quran itu bukanlah cerita yang dibuat-buat. Akan tetapi membenarkan kitab-kitab sebelumnya dan menjelaskan segala sesuatu itu, dan sebagai petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman".

Tafsir al-Qur'an adalah penjelasan tentang maksud firman-firman Allah sesuai dengan kemampuan manusia. Kemampuan itu bertingkat-tingkat, sehingga apa yang dicerna atau diperoleh oleh seorang penafsir dari al-Qur'an bertingkat-tingkat pula. Kecendrungan manusia juga berbeda-beda, sehingga apa yang dihidangkan dari pesan-pesan ilahi dapat berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Jika fulan memiliki kecendrungan hukum, tafsirnya banyak berbicara tentang hukum, kalau kecendrungan si fulan adalah filsafat, maka tafsir yang dihidangkannya bernuansa filosofis, kalau studi yang diminatinya bahasa, maka tafsirnya banyak berbicara tentang aspek-aspek kebahasaan. Demikian seterusnya.

Keberadaan seseorang pada lingkungan budaya atau kondisi sosial dan perkembangan ilmu juga mempunyai pengaruh yang tidak sedikit dalam menangkap pesan-pesan al-Qur'an. Keagungan firman Allah dapat menampung

segala kemampuan, tingkat, kecendrungan, dan kondisi yang berbeda-beda itu. [15] Bahkan jangankan penafsirnya berbeda orang, hanya seorang penafsir saja pun ketika menafsirkan al-Qur'an bisa menghasilkan penafsiran yang berbeda-beda, seperti seorang penafsir bila membaca al-Qur'an, maka maknanya dapat menjadi jelas di hadapannya, tetapi bila ia membacanya sekali lagi, ia dapat menemukan makna-makna lain yang berbeda dengan makna sebelumnya. Demikian seterusnya, hingga boleh jadi ia dapat menemukan kata atau kalimat yang mempunyai makna berbeda-beda yang semuanya benar atau mungkin benar. Abdullah Darraz dalam bukunya *al-Naba' al-'Azam* mengatakan : "Ayat-ayat al-Qur'an bagaikan intan yang setiap sudutnya memancarkan cahaya yang berbeda dengan apa yang terpancar dari sudut-sudut lainnya. Dan tidak mustahil bila mempersilahkan orang lain memandangnya, ia akan melihat lebih banyak ketimbang apa yang anda lihat".[16]

Pada masa-masa al-Qur'an turun, Nabi Muhammad saw. merupakan satu-satunya sumber dalam memahami al-Quran dan kita tahu dan yakin bahwa 'langkah-langkah' beliau merupakan sebagai wujud dari pemahamannya terhadap al-Qur'an yang secara langsung maupun tidak langsung hal itu memberikan pesan kepada umat beliau bahwa umatnya, umat Islam ini akan menciptakan hari depannya dengan al-Qur'an. Itulah sebabnya dalam sejarah, kita melihat langkah Nabi saw. tersebut kemudian dilanjutkan oleh para tokoh yang memerankan dirinya sebagai pembaharu untuk menyusun sebuah tafsir al-Qur'annya sendiri

---

[15]M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah,* Vol. II, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), hlm. vii.
[16]M. Quraish Shihab*, Membumikan….*, hlm. 16.

baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan jamannya masing-masing.

Dalam konteks lokal Indonesia bahkan Asia saat ini, kita patut berbahagia dan bersyukur memiliki seorang *mufassir* yang telah diakui integritas dan kredibilitas keilmuannya dalam bidang tafsir al-Qur'an, yaitu Prof. Dr. M. Quraish Shihab. Hal tersebut terlihat dari karya-karya beliau yang bermutu dan mencerdaskan, dan di antara karyanya yang paling fenomenal adalah karya tafsir beliau *Tafsir al-Mishbah* yang terdiri dari 30 juz. Bila kita merujuk kepada masa 'kelahiran' atau saat *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab ini ditulis[17], maka terlihat jelas bahwa *Tafsir al-Mishbah* terlahir dan terus 'menjadi' sampai sempurna 30 juz ketika bangsa Indonesia dalam keadaan genting, sedang menghadapi beragam permasalahan bangsa yang begitu kompleks, dari mulai permasalahan moneter (krisis moneter), ketidakpercayaan terhadap pemerintah, mengalami dan menghadapi masa transisi kekuasaan politik, disintegrasi bangsa sampai tragedi kemanusiaan (kerusuhan) dan bencana alam. Seakan-akan tafsir ini 'lahir' untuk memberikan jawaban terhadap segala problem bangsa ini khususnya dan umat Islam umumnya atau paling tidak menjadi oase penenang ditengah kegelisahan bangsa Indonesia yang nyaris putus asa.

Dari pemaparan di atas, paling tidak ada lima hal yang menjadi poin penting dari latar belakang penelitian ini dilakukan, yaitu : (i) al-Qur'an

---

[17] *Tafsir al-Mishbah* ditulis antara 18 Juni 1999 sampai 5 September 2003 (hanya dalam waktu 3 tahun 2 bulan dan 18 hari saja). Dalam masa yang singkat itu, di Negara Republik Indonesia ini terjadi tiga pergantian kepala Negara, yaitu Presiden RI ke-3 B. J. Habibi, Presiden RI ke-4 K.H. Abdurahman Wahid, dan Presiden RI ke-5 Megawati Sukarno Putri. Hal tersebut jelas menunjukkan keadaan negara dan bangsa yang sedang menghadapi permasalahan besar.

mengandung semangat perubahan sosial menuju lebih baik yang dalam ”konsep” pembumiannya melalui media tafsirnya, (ii) bahwa kebudayaan khususnya dalam wujud ide, gagasan, nilai-nilai, norma, dan aturan merupakan landasan dasar dalam membangun sebuah perubahan sosial yang besar dan panjang (iii) *Tafsir al-Mishbah* merupakan karya ulama pribumi yang sangat patut untuk diapresiasi oleh umat Islam Indonesia umumnya dan para sarjana *Islamic Studis* khususnya, (iv) *Tafsir al-Mishbah* ini ditulis selama masa ’keprihatinan’ bangsa Indonesia yang mayoritas penduduknya pemeluk agama Islam, dan (v) meskipun penulis *Tafsir al-Mishbah* M. Quraish Shihab ini bukan seorang aktifis, namun beliau adalah seorang ulama, dosen, dai, dan bahkan juga seorang mantan pejabat negara[18] di pemerintahan Republik Indonesia ini yang tentunya dengan profil yang demikian itu, beliau memiliki tanggung jawab moral yang besar yang sangat berkepentingan untuk merubah umat Islam khususnya sebagai penduduk mayoritas dan bangsa Indonesia ini umumnya menjadi bangsa yang sejahtera, berperadaban, terhormat dan bermartabat.

## B. Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah di atas, maka ada beberapa hal yang menjadi rumusan masalah agar penelitian ini menjadi lebih fokus dan mendalam yaitu sebagai berikut:

---

[18]Beliau pernah menjabat Mantri Agama RI ke-15 sejak negri ini merdeka 1945 selama 2 bulanan saja pada Kabinet Pembangunan VII di bawah pimpinan Presiden ke-2 RI Suharto, yakni sejak 16 Maret 1998 sampai 21 Mei 1998, lihat http://id.wikipedia.org/wiki/Menteri_Agama_Republik_Indonesia. Diakses pada 23 Januari 2010.

1. Bagaimana deskripsi transformasi sosial beserta hal lain yang berkaitan dengannya dalam *Tafsir al-Mishbah*?
2. Mengapa *Tafsir al-Mishbah* memiliki posisi penting di tengah dunia penafsiran al-Qur'an di Indonesia, apa semangat zaman yang melatar belakangi penafsirannya, serta apa relevansi dan kontribusinya?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan :

a. Untuk mengetahui deskripsi *Tafsir al-Mishbah* dalam "menyuarakan" transformasi sosial, penjabaran konsepnya secara jelas, gamblang, sistematis, dan mendalam.
b. Untuk mengetahui posisi penting penafsiran *Tafsir al-Mishbah* di tengah-tengah dunia penafsiran al-Qur'an dewasa ini di Indonesia, mengetahui semangat zaman yang melatarbelakangi penafsirannya beserta relevansi dan kontribusinya.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Memberikan informasi mengenai gambaran transformasi sosial berikut hal-hal lain yang berkenaan dengannya, terutama untuk menuju arah yang lebih baik.
b. Memberikan informasi mengenai pentingnya keberadaan *Tafsir al-Mishbah* khususnya di tengah-tengah dunia penafsiran al-Qur'an dewasa

ini di Indonesia juga di tengah-tengah permasalahan bangsa, berikut informasi mengenai semangat zaman yang melatarbelakangi penafsirannya serta relevansi dan kontribusinya.

c. Penelitian ini juga diharapkan mampu memperkaya wawasan khasanah disiplin ilmu tafsir al-Qur'an di Indonesia, maupun masyarakat luas, khususnya umat Islam dengan harapan mereka bisa mangambil manfaat dari penelitian ini.

## D. Kajian Pustaka

Pembahasan mengenai perubahan sosial merupakan salah satu inti dari ruhnya ilmu-ilmu sosial terutama Sosiologi, karenanya pengkajian perubahan sosial hampir akan selalu ada dalam buku ajar Sosiologi. Hal tersebut secara tidak langsung menjelaskan bahwa materi ini cukup penting dalam ranah pembahasan sosial, maka sudah bisa diduga banyak karya tulis yang berbicara mengenai topik ini dengan berbagai sisi pandangnya. Karena itu dalam pelacakan kajian pustaka ini, penulis hanya menampilkan karya-karya yang memiliki kedekatan dengan penelitian ini. Ada dua pemetaan yang penulis sajikan dalam kajian pustaka ini; *pertama,* karya tulis yang berkenaan dengan topik transformasi sosial yang dikaitkan atau ada kaitannya dengan al-Qur'an atau agama Islam. *Kedua* adalah karya tulis yang mengkaji *Tafsir al-Mishbah* dan pemikiran pengarangnya yang berhubungan dengan tafsirnya.

Adapun karya tulis yang termasuk golongan pertama yang penulis temukan di antaranya adalah sebagai berikut: *Pertama,* karya Faisal Ismail *Islam, Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah* yang diterbitkan Tiara Wacana Yogyakarta. Dalam buku tersebut digambarkan bahwa betapa Islam telah benar-benar memberikan warna baru terhadap kehidupan dan peradaban manusia, hal tersebut begitu jelas dan terasa dalam kehidupan manusia di seluruh dunia sejak Islam muncul ke panggung sejarah sampai saat ini bahkan akan terus berlanjut, dan bukti jejak-jejak Islam pernah mendominasi peradaban dunia dapat dilihat dengan mudah dan jelas baik dalam sejarah umat manusia maupun dari peninggalan berupa materi maupun non materi yang masih terawat baik[19]. *Kedua*, Buah karya Suwito N. S. yang berjudul *Transformasi Sosial : Kajian Epistemologi Ali Syariati Tentang Pemikiran Islam Modern*, tulisan ini mengeksplorasi pemikiran Ali Syariati tentang bagaimana membuat sebuah perubahan dalam masyarakat, kemudian melacak dari mana dan apa landasan yang digunakan Ali Syariati dalam menopang pandangan-pandangannya tentang konsep-konsep perubahan yang ia tawarkan[20]. *Ketiga,* Buku terbitan LKPSM NU DIY *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial* yang ditulis oleh Abdurrahman Wahid dan kawan-kawan, inti dari buku ini menjelaskan mengenai hubungan yang sangat nyata antara agama dan demokrasi dengan perubahan sosial, artinya bahwa ajaran agama mendukung terwujudnya masyarakat yang demokratis. Hal tersebut telah banyak dicontohkan oleh para tokoh agama dalam

---

[19]Faisal Ismail, *Islam, Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001), hlm. ix

[20]Suwito N. S, *Transformasi Sosial : Kajian Epistemologi Ali Syariati Tentang Pemikiran Islam Modern*, (Yogyakarta: Unggun, 2004), hlm. vi

memperjuangkan demokrasi dengan tujuan agar bisa menjadikannya landasan yang cukup baik dan efektif dalam melakukan perubahan sosial menuju lebih baik[21]. *Keempat, Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, ditulis oleh Bassam Tibbi, seorang ilmuan politik Jerman yang termasyhur. Dalam karyanya tersebut beliau memberikan kritik yang cukup keras terhadap Islam sebagai budaya, dengan dasar bahwa pola-pola budaya dalam Islam – khususnya dalam bidang hukum, bahasa, dan pendidikan – telah menghambat kapasitasnya untuk mengakomodasi perubahan sosial yang cepat. Dengan mengeksploitasi hubungan-hubungan antara budaya dan agama prof. Tibbi melihat bahwa munculnya fundamentalis Islam merupakan *defensive cultural response* terhadap perubahan-perubahan struktural dalam tatanan politik dan ekonomi global. Beliau berpendapat bahwa sebelum Islam dapat berpartisipasi pada pijakan yang sama dengan negara-negara industri Barat Islam harus didepolitisasi dan harus menerima konsep-konsep pluralisme dan sekuralisme intelektual[22]. *Kelima* Tulisannya M. Tholhah Hasan, *Islam dalam Prespektif Sosio Kultural,* buku ini menjelaskan bagaimana memahami Islam dengan baik dan benar, bersunguh-sungguh dan berkelanjutan (terus menerus tak kenal henti) di tengah-tengah perubahan masyarakat yang terus berkembang. Karena masyarakat manusia tidak mungkin dihentikan dari perubahan-perubahannya dengan membawa wawasan dan aspirasinya, sedangkan Islam sendiri tidak mungkin dilepas dari kehidupan

---

[21]Abdurrahman Wahid, dkk, *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, (Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993), hlm. xii

[22]Bassam Tibbi, *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999), hlm.vii

umatnya[23]. *Keenam*, Prof. Dr. Dawam Raharjo dengan judul *Islam dan Transformasi Budaya,* yang diterbitkan oleh PT. Dana Bhakti Prima Yasa. Buku ini berisi kumpulan tulisan Dawam yang secara keseluruhan dapat dikatakan berkenaan dengan persoalan ijtihad dan hal lainnya yang berkaitan dengan persoalan dalam kehidupan masyarakat, yakni menjelaskan upaya pemberdayaan umat Islam agar tanggap menghadapi perubahan apapun termasuk perubahan sosial yang disebabkan arus modernisasi dan globalisasi. Judul buku ini diambil dari salah satu judul besar bagian pertama dalam tulisannya yang berisi beberapa judul tulisan sebagai berikut: *Tafsir al-Qur'an: Cakupan Sosial Budaya; Teologi dan perubahan Sosial dan Ijtihad, Kini dan di Masa Mendatang. Ketujuh,* tulisan kolektif Dr. H. Musa Asy'ari dan kawan-kawan, yang diberi judul *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya Dialog dan Transformatif*, berisi enam makalah yang memuat enam aspek bahasan yaitu strategi kebudayaan, filsafat, agama, politik, ekonomi dan iptek, dalam buku tersebut ada dua tulisan makalah yang cukup berdekatan dengan penelitian ini yaitu makalah yang ditulis oleh Dr. Musa Asyari yang berjudul *Konsep Quranik Tentang Strategi Kebudayaan*, dan makalahnya Dr. Burhanuddin Daya yang berjudul *al-Qur'an dan Pembinaan Budaya; Presfektif Agamis,* dua tulisan di atas meski sama-sama membahas kebudayaan namun keduanya diarahkan dalam rangka mampu memberikan perubahan sosial yang lebih baik dalam kehidupan manusia.

---

[23]Lihat M. Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. x

Sedangkan karya tulis yang membahas mengenai *Tafsir al-Mishbah* dan pemikiran pengarangnya yang ada kaitannya dengan tafsir al-Qur'an ada yang berupa buku, tesis maupun skripsi. Di antara yang telah ditemukan adalah sebagai berikut : bukunya Islah Gusmian yang diangkat dari tesisnya yang berjudul *Khasanah Tafsir Indonesia dari Hermeneutika hingga Idiologi*, buku ini menjelaskan mengenai peta metodologi karya tafsir di Indonesia satu dasawarsa, tahun 1990 hingga 2000, berikut wacana dan kepentingan apa yang diusung di balik penulisan karya-karya tafsir tersebur. Di antara 24 buku yang terjaring adalah buku *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab. Dalam buku tersebut pada intinya dideskripsikan mengenai teknis penulisan *Tafsir al-Mishbah* dan aspek hermaneutiknya yang berupa metode, nuansa, dan pendekatan tafsirnya[24]. Tesisnya A. M. Ismatullah yang berjudul *Kisah Yusuf dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*. Tesis ini mendeskripsikan bagaimana penggambaran kisah Nabi Yusuf as. dalam *Tafsir al-Mishbah* dan apa yang bisa diambil ibrahnya dari kisah tersebut khususnya dikaitkan dengan zaman sekarang ini. Tesisnya Saifullah Al Ali yang berjudul *Batas Aurat Wanita Dalam Tafsir al-Mishbah*. Tesis ini menggali hukum mengenai batas aurat wanita yang harus dilindungi (ditutupi) dari penafsiran *Tafsir al-Mishbah* terhadap ayat-ayat yang berkenaan dengan masalah aurat khususnya bagi wanita, lebih khusus lagi dalam kaitannya dengan kewajiban berjilbab. Tesisnya Edi Bahtiar yang berjudul *Mencari Format Baru Penafsiran al-Qur'an di Indonesia : Telaah Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab,* yang menjelaskan kontribusi besar M. Quraish

[24]Islah Gusmian, *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*, (Yogyakarta: Teraju, 2003), hlm. 34.

Shihab dalam dunia tafsir di Indonesia, baik dari segi metodologi yang digunakannya, gagasan pembaharuan dalam penafsiran al-Qur'an yang ia tawarkan, maupun besarnya kemanfaatan bagi masyarakat Indonesia melalui karya-karya tafsirnya. Tesisnya Mustafa yang berjudul *Corak Pemikiran Kalam M. Quraish Shihab (1984-1999)*, yang melacak corak pemikiran teologinya penulis *Tafsir al-Mishbah* ini melalui berbagai karya tulisnya yang tersebar sepanjang tahun 1984 hingga 1999 yang kebanyakan berangkat dari penafsiran beliau terhadap al-Qur'an yang merespon kejadian-kejadian aktual pada masanya.

Adapun untuk skripsi, penulis menemukan 24 buah skripsi yang mengkaji *Tafsir al-Mishbah*, dengan berbagai sudut pandangnya yang berbeda-beda yang secara garis besar dapat dipetakan menjadi empat sudut pandang, yaitu skripsi yang mengkajinya dari sisi dakwah terlacak ada dua buah skripsi[25], sisi hukum terlacak ada empat buah skripsi[26], sisi pendidikan terlacak ada empat buah skripsi[27], dan sisi tafsirnya sendiri terlacak ada empat belas buah skripsi[28].

---

[25]Skripsi mahasiswa Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga yang membahas *Tafsir al-Mishbah* adalah sebagai berikut: 1. Skripsi Suparmin yang berjudul *Nilai-Nilai Dakwah Islam dalam Surat Yusuf Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab;* 2. Skripsi Asep Irawan yang berjudul *Anak Yatim Pandangan M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*. Diambil dari data kumputer Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

[26]Skripsi mahasiswa Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga yang membahas *Tafsir al-Mishbah* adalah sebagai berikut: 1. Skripsi Alkarimah yang berjudul *Studi Pemikiran M. Quraish Shihab Tentang Politik (Siyasah) serta Peran Perempuan di dalamnya dalam Tafsir al-Mishbah*; 2. Skripsi Imam Mustakim yang berjudul *Hak dan Kewajiban Suami Isteri dalam Perkawinan: Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah*; 3. Skripsi Akhmad Nur Sholikhin yang berjudul *Perkawinan Beda Agama Menurut Quraish Shihab dan Nurcholish Madjid: Studi Interpretatif Terhadap Teks al-Qur'an Surat al-Baqarah Ayat 221*; 4. Skripsi Muhammad Sapwan berjudul *Konsep Jihad Menurut Pemikiran Sayyid Qutb dan M. Quraish Shihab*. *Ibid.*

[27]Skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga yang membahas *Tafsir al-Mishbah* adalah sebagai berikut: 1. Skripsi Erna Permatasari yang berjudul *Potensi Manusia dalam Surat al-Baqarah Ayat 30-39 dan Implikasinya dalam Pendidikan Islam (Studi Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab)*; 2. Skripsi Rofiq Rahardi yang berjudul *Konsep Keluarga Sakinah dalam Tafsir al-Mishbah (Studi Tematik Atas Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Keluarga dalam Surat al-Nisa')*; 3. Skripsi Buya Riadi yang berjudul *Bentuk-Bentuk*

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa tidak ditemukan tulisan yang membahas atau mengkaji secara utuh, tuntas, sistematis, dan mendalam mengenai transformasi sosial yang dikaitkan dengan sebuah karya tafsir apalagi dikaitkan dengan pemikiran seorang mufassir dalam tafsirnya. Kongkritnya bahwa Penelitian ini mengambil tempat yang masih kosong di tengah-tengah banyaknya karya yang membahas perubahan sosial dan *Tafsir Al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, atau dengan kata lain bahwa penelitian ini menjelaskan secara utuh penafsiran seorang tokoh ulama tafsir Indonesia dalam karya tafsirnya berkenaan dengan tema transformasi sosial, yang tentunya dalam penelitian ini akan dielaborasikan dengan teori-teori sosial sebagai pendukung, khususnya menyangkut "pernik-pernik" perubahan sosial dan hal-hal lain yang berkaitan dengannya.

---

*Cinta dalam Tafsir al-Mishbah dan Urgensinya Terhadap Pendidikan Anak: Studi Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab*; 4. Skripsi Choirunnisa Siregar yang berjudul *Nilai-Nilai Pendidikan dalam Surat al-'Asr dan Relevansinya dalam Pendidikan Agama Islam (Studi atas Pemikiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah). Ibid.*

[28]Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga yang membahas *Tafsir al-Mishbah* adalah sebagai berikut: 1. Skripsi Anis Rohmawati yang berjudul *Munasabah dalam Tafsir al-Mishbah*; 2. Skripsi Lies Maysaroh yang berjudul *Pengingkaran Kepada Tuhan (Makna Kufr Menurut Toshihiko Izutsu Dan M. Quraish Shihab)*; 3. Skripsi Arif Riyadi yang berjudul *Panafsiran Quraish Shihab Tentang Dayn dan Qard dalam Tafsir al-Mishbah*; 4. Skripsi Hening Setiawati yang berjudul *Penafsiran Tafsir al-Qur'an dan Tafsirannya Tafsir al-Mishbah Tentang Ayat Kursi*; 5. Skripsi Mahmudin yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Rizq Menurut M. Quraish Shihab Telaah atas Kajian Tafsir al-Mishbah*; 6. Skripsinya Enan Suherlan yang berjudul *Penafsiran M. Quraish Shihab Terhadap Ayat-Ayat Tentang Setan di dalam Tafsir al-Mishbah*; 7. Skripsi M. Shobri Mubarok yang berjudul *Sabar Menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah (Kajian Tafsir Tematik)*; 8. Skripsi Azzah Azizah yang berjudul *Kisah Ashab al-Kahfi dalam Tafsir al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab*; 9. Skripsi Dewi Mahdayani yang berjudul *Kisah Nabi Ibrahim dalam Tafsir al-Mashbah Karya M. Quraish Shihab*; 10. Skripsi Sri Imtikhani yang berjudul *Nilai-Nilai Ketauhidan dalam al-Qur'an Surat Luqman Ayat 12-19 (Studi Tafsir al-Qur'an al-'Azim Ibn Kasir dan al-Mishbah M. Quraish Shihab)*; 11. Skripsi Taufiqqurrahman yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Taubat Menurut Muhammad Quraish Shihab (Studi Atas Tafsir al-Mishbah)*; 12. Skripsi Rahmad Hidayat yang berjudul *Hak-hak Perempuan dalam Keluarga (Studi Komparatif atas Penafsiran M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah dan Nasaruddin Umar dalam Argumen Kesetaraan Jender Perspektif al-Qur'an)*; 13. Skripsi Umatul Jannah yang berjudul *Penafsiran Sirat dan Sabil dalam Tafsir al-Mishbah Karya Muhammad Quraish Shihab*; 14. Skripsi Asep Saeful Rohman yang berjudul *Penafsiran Ayat-Ayat Zikir M. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah Surat Ali Imran dan Surat al-Nisa'. Ibid.*

## E. Kerangka Teori

1. Pengertian Tafsir

Kata tafsir diambil dari kata *fassara yufassiru tafsiran* yang berarti keterangan atau uraian. al-Jurjany berpendapat bahwa kata tafsir menurut pengertian bahasa adalah *al-kasyfu wa al-Idzhar* yang artinya menyingkap (membuka atau melahirkan). Pada dasarnya pengertian tafsir berdasarkan bahasa tidak akan lepas dari kandungan maknanya *al-idah* (menjelaskan), *al-bayan* (menerangkan), *al-kasyfu* (mengungkap), *al-izhar* (menampakkan), dan *al-ibanah* (menjelaskan).[29] Sebagaimana makna tersebut sesuai dengan pengertian kata *tafsir* dalam ayat 33 surat *al-Furqan*: "Tidaklah orang-orang kafir itu datang kepadamu (membawa) sesuatu yang ganjil, melainkan Kami datangkan kepadamu suatu yang benar dan yang paling baik *penjelasan*nya".[30]

Adapun tentang pengertian tafsir berdasarkan istilah, para ulama memberikan komentar antara lain sebagai berikut: 1) menurut al-Kilaby dalam *al-Tashil*: Tafsir adalah uraian yang menjelaskan al-Qur'an, menerangkan maknanya dan menjelaskan apa yang dikehendaki oleh *nash* atau tujuannya. 2) menurut Syekh al-Jazayry dalam *Sahib al-Tawjih*: Tafsir pada hakekatnya menjelaskan lafad yang sukar dipahami pendengar dengan mengemukakan lafad sinonimnya atau makna yang mendekatinya atau dengan jalan mengemukakan salah satu *dilalah* lafad tersebut. 3) menurut al-Hayyan: Tafsir adalah ilmu mengenai cara pengucapan lafad-lafad al-Qur'an serta cara

---

[29]Rosihon Anwar, *Ulumul Qur'an,* (Yogyakarta: Pustaka Setia, 2000), hlm. 209
[30]M. Hasbi al-Shiddiqy, *Ilmu-Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm. 202

mengungkapkan petunjuk kandungan-kandungan hukum dan makna-makna yang terkandung di dalamnya. 4) menurut al-Zarkasyi: Tafsir adalah ilmu yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan makna-makna kitab Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. serta menyimpulkan kandungan hukum dan hikmahnya. 5) menurut al-Zarqani dalam karyanya, *Manahil al-'Irfan,* Tafsir adalah ilmu yang membahas kandungan al-Qur'an dari segi pemahaman makna atau arti sesuai yang dikehendaki Allah menurut kadar kemampuan manusia[31]. Berdasarkan beberapa rumusan tafsir yang dikemukakan para ulama tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tafsir adalah suatu hasil usaha tanggapan, penalaran, dan ijtihad manusia untuk menyingkapkan nilai-nilai samawi yang terdapat dalam al-Qur'an[32].

Pengertian di atas menunjukkan bahwa penafsiran al-Qur'an, bagi umat Islam, merupakan tugas yang tak kenal henti. hal ini merupakan keniscayaan sejarah, sebab umat Islam pada umumnya ingin senantiasa menjadikan al-Qur'an sebagai "mitra dialog" dalam menjalani kehidupan dan mengembangkan peradaban[33]. Menafsirkan al-Qur'an merupakan upaya dan ikhtiar manusia untuk memahami pesan Ilahi yang menjadi petunjuk menuju kebenaran dan kebahagiaannya yang hakiki. Namun demikian, sehebat apapun manusia, ia hanya bisa sampai pada derajat pemahaman relatif dan tidak bisa mencapai derajat absolut. Di samping itu, pesan Tuhan yang terekam dalam al-Qur'an ternyata juga tidak dipahami sama dari waktu ke waktu; ia

---

[31]Lihat definisi tafsir al-Zarqani dalam karyanya, *Manahil al-'Irfan,* (Juz 2, Bairut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 1996), hlm 4.

[32]Rosihon Anwar, *Ulumul…,* hlm. 211.

[33]Abdul Mustaqim, *Madzahibut Tafsir*, (Yogyakarta: Nun Pustaka,2003), hlm. v

senantiasa dipahami selaras dengan realitas dan kondisi sosial yang berjalan seiring perubahan jaman. Dengan demikian, wahyu Tuhan dipahami dengan sangat variatif, sesuai dengan kemampuan manusia memahaminya dan selaras dengan kebutuhan umat Islam sebagai konsumennya[34]. Al-Qur'an dipahami berbeda dari waktu ke waktu selain karena al-Qur'an sendiri memang sangat terbuka untuk ditafsirkan (*multi interpretable*) akibat konsekuensi logis dari al-Qur'an sebagai teks yang terbatas yang didialogkan dengan konteks yang tak terbatas, juga karena pandangan dunia manusia (mufasir) selalu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu pandangan kultural, kedudukan sosial, dan kecendrungan personal atau yang dikenal dengan lingkungan konsentris[35], karena proses dialektika tersebut itulah yang menjadi pemicu dan pemacu bagi perkembangan penafsiran al-Qur'an[36].

Menafsirkan al-Qur'an merupakan tradisi yang telah diteladankan sendiri oleh Nabi Muhammad saw, yang diikuti oleh para sahabat beliau, dilanjutkan oleh para tabi'in dan kemudian oleh generasi-generasi setelahnya sampai pada saat sekarang ini. Menafsirkan al-Qur'an adalah perintah Allah yang jelas termaktub di dalam al-Qur'an agar manusia merenungkan ayat-ayat-Nya sekaligus kecaman bagi mereka yang sekedar mengikuti tradisi lama tanpa suatu dasar[37]. Konsekuensi logis perintah tersebut adalah seseorang tidak dapat dihalangi untuk merenungkan, memahami, dan menafsirkan al-

---

[34]M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), hlm. 1.

[35]Waryono Abdul Ghafur, *Millah Ibrahim dalam al-Mizan fi Tafsir al-Qur'an*, (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka,2008), hlm. 31

[36]Abdul Mustaqim, …..hlm. v

[37]Lihat QS. *al-Nisa*' (4): 82

Qur'an, namun dengan catatan pemahaman dan penafsiran al-Qur'annya harus dilakukan dengan sadar dan penuh tanggung jawab[38].

Semua sepakat bahkan meyakini bahwa al-Qur'an diturunkan untuk semua manusia dan masyarakat kapan dan di mana pun. Maka setiap generasi kapan dan di manapun dituntut untuk memahami al-Qur'an sebagaimana tuntutan yang pernah ditujukan kepada masyarakat yang menyaksikan turunnya al-Qur'an. Karenanya perlu disadari sebagaimana sedikit telah disinggung di atas bahwa hasil pemikiran seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya saja namun juga oleh pengalaman, penemuan-penemuan ilmiyah, kondisi sosial politik, disiplin ilmu yang ditekuninya, dan yang lainnya, makanya hasil pemikiran seseorang sangat mungkin berbeda satu sama lainnya[39]. Maka, karena hal tersebut di atas, karya yang dihasilkan dari "sumber" penafsiran al-Qur'an ini menjadi sangat kaya dan dinamis. Karenanya pula cukup beralasan jika ada pandangan pakar yang mengatakan bahwa sepanjang sejarah, tidak dikenal satu kitab apapun yang telah ditafsirkan, diterangkan, dikumpulkan interpretasinya dari pendapat para ahli terhadapnya dalam kitab yang berjilid-jilid seperti halnya al-Qur'an[40].

Keberagaman dalam tafsir al-Qur'an, meminjam istilah Nashruddin Baidan *komponen internal*nya - terlepas dari kelebihan dan kekurangannya - dibagi menjadi tiga bagian, yaitu: bentuk tafsir, metode tafsir, dan corak

---

[38]Memahami dan penafsirkan al-Qur'an dengan kesadaran dan bertanggung jawab adalah melakukan pemahaman dan penafsiran dengan berdasarkan ilmu dan aturan-aturan yang berkaitan dengan syarat-syarat dan kaidah-kaidah pemahaman dan penafsiran Kitab Suci al-Qur'an yang benar.

[39]M. Quraish Shihab, *"Membumikan*……,hlm. 77

[40]*Ibid*, hlm. 47

tafsir[41]. Adapun bentuk tafsir dibagi dua macam yaitu berupa riwayat (*ma'sur*)[42] dan pemikiran (*ra'yu*)[43]. Adapun metode tafsir atau pendekatan yang digunakan dalam menafsirkan al-Qur'an dibagi menjadi 4 macam yaitu: global (*ijmaly*), analitis (*tahlily*), komparatif (*muqarin*), dan tematik (*mawdu'i*)[44]. Adapun corak tafsirnya adalah sebagai berikut: tasawuf (*Isyar*y), fiqh (*fiqh*y), filsafat (*falsaf*y), ilmiah (*'ilmy*), dan sosial kemasyarakatan (*adaby ijtima'i*).

2. Pengertian Transformasi Sosial

Untuk memahami lebih jauh mengenai pengertian transformasi sosial, maka perlu mengetahui makna dari perkata yang membangun frase tersebut yakni mengetahui terlebih dahulu makna kata transformasi dan sosial. Untuk memahami sebuah kata maka tidak bisa dilepaskan dari batasan artinya

---

[41]Nasaruddin Baidan, *Metodologi Penafsiran al-Quran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 9.

[42]Penafsiran dengan menggunakan riwayat sebagai sumber pokoknya, yaitu berdasarkan pada ayat lain atau riwayat hadis Nabi saw atau penafsiran para shahabatnya atau para tabiin. Lihat M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Firdaus,1999), hlm. 174-175.

[43]Penafsiran yang didasarkan pada ijtihad akal atau rasio dengan syarat tidak keluar dari nilai-nilai yang dikandung al-Qur'an dan Sunnah. Karenanya menggunakan bentuk tafsir ini diberlakukan syarat-syarat mufasir dan kaidah penafsiran yang ketat. *Ibid,* hlm. 177. Imam al-Suyuty mengsyaratkan menguasai 15 *fan* ilmu untuk bisa mendapatkan izin dalam menafsirkan al-Qur'an, yaitu: ilmu bahasa, ilmu *nahwu*, ilmu *tasrif*, ilmu *isytaq*, ilmu *ma'ani*, ilmu *badi'*, ilmu *qira'at*, ilmu *usul al-din*, ilmu *usul fiqh*, ilmu *asbab al-nuzul*, ilmu *nasikh mansukh*, ilmu *fiqh*, ilmu *hadis*, ilmu *muhabah*. Lihat, Jalaluddin Al-Suyuty, *Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an*, jilid. II, (Beirut: Dar al-Fikr, 1991), hlm.231

[44]Metode tafsir *ijmaly* adalah suatu metode tafsir yang menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dengan cara mengemukakan makna global. Metode tafsir *tahlily* adalah tafsir yang menyoroti ayat-ayat al-Qur'an dengan memaparkan segala makna dan aspek yang terkandung di dalamnya sesuai urutan dan bacaan yang terdapat dalam al-Qur'an Mushaf 'Utsmani. Metode tafsir *muqarin* adalah tafsir yang menggunakan cara perbandingan (komparasi). Metode tafsir *mawdu'i* adalah tafsir yang menjelaskan satu surat secara menyeluruh, kemudian memperkenalkan maksud-maksudnya secara garis besarnya atau tafsir yang menghimpun dan menyususn ayat-ayat al-Qur'an yang memiliki kesamaan arah dan tema, memberikan penjelasan dan pengambilan kesimpulan di bawah satu bahasan atau tema tertentu. Lihat M. Quraish Shihab dkk, *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an….*,hlm. 172-193.

menurut kamus. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (1989)*, transformasi adalah sebuah kata benda yang berarti perubahan rupa, bentuk (sifat, dsb). Transformasi dalam bentuk kata kerja menjadi "mentransformasikan", berarti mengubah rupa, bentuk (sifat, fungsi, dsb) dan juga berarti mengalihkan[45]. Pengertian sama dijelaskan oleh kamus yang lain yaitu *Advanced English-Indonesian Dictionary* (1988) menjelaskan yang dimaksud *transformation* (kata benda) adalah bermakna perubahan bentuk dan dalam bentuk kata kerja *transform* berarti merubah bentuk. Selanjutnya, *Oxford Learner's Pocket Dictionary (1995)* menyebutkan *transform* sebagai kata kerja adalah *"change completely the appearance or the character of"* yang berarti merubah bentuk penampilan atau karakter secara total, atau dengan ungkapan lain *"make a thorough or dramatic change in the form, appearance, etc.*," terjemahan bebasnya berarti "segera membuat sesuatu perubahan total baik dalam bentuk, penampilan, maupun karakter dan seterusnya". [46]

Untuk lebih dalam dan meyakinkan kembali mengenai makna transformasi di atas maka kata transformasi perlu dikembalikan lagi ke bahasa asalnya yaitu bahasa Inggris, transformasi diambil dari kata *transformation* yang dibentuk dari dua kata dasar, *trans* dan *form*. *Trans* berarti melintasi dari satu sisi ke sisi lainnya (*across*), atau melampaui (*beyond*), dan kata *form* berarti bentuk, jadi Transformasi berarti pengubahan, perubahan rupa (bentuk, sifat dan sebagainya); Transformasi juga sering diartikan adanya perubahan

---

[45]Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 959.

[46]Lihat Tjiptadinata Effendi, *Transformasi Diri*, (Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2003), hlm. 1.

atau perpindahan bentuk yang jelas. Transformasi juga bisa berarti pengendalian perubahan dari suatu bentuk yang ada ke bentuk yang lain[47]. Dari penjelasan makna kata transformasi di atas dapat diambil suatu pemahaman yaitu bahwa pemakaian kata transformasi menjelaskan suatu perubahan yang bertahap dan terarah tetapi tidak radikal. Walaupun demikian pengertian transformasi sendiri secara konkrit masih suatu wacana yang belum begitu jelas atau pasti, sebab banyak pandangan yang berbeda dalam menggunakan kata tersebut yakni tetap dalam makna dasar perubahan namun arah atau bentuk perubahannya disesuaikan dengan perspektif parsial para penggunanya.

Adapun kata sosial dalam *Kamus Besar Indonesia* berarti *pertama,* sesuatu yang berkenaan dengan masyarakat atau kemasyarakatan, seperti dalam kalimat: *mereka mendirikan organisasi sosial untuk membantu orang-orang yang tak mampu*. *Kedua,* suka atau senang memperhatikan kepentingan umum, suka menolong, menderma dan lain-lain seperti dalam kalimat: *di kampung itu ia terkenal sebagai orang yang sosial*[48]. Soerjono mengemukakan bahwa istilah sosial berkenaan dengan prilaku interpersonal atau yang berkaitan dengan proses sosial[49]. Dan sosial juga bisa diartikan sebagai sesuatu yang menyinggung relasi di antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sebuah fungsi,

---

[47]Suharso dan Ana Retnoningsih, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Semarang: CV. Widya Karya,2005), hlm.583. Lihat pula Pius A Partanto dan M Dahlan al-Bari, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hlm.785.

[48]Tim Penyusun Depdikbud, *Kamus*……hlm. 855

[49]Soerjono Soekanto, *Kamus Sosiologi*, Edisi Baru, (Jakarta: Grafindo, 1993), hlm. 464

kebiasaan, karakteristik, ciri dan seterusnya yang diperoleh dalam satu konteks sosial[50].

Dr. Dadang Supardan, M.Pd. menjelaskan bahwa istilah sosial (*social* dalam bahasa Inggris) dalam ilmu sosial memiliki arti yang berbeda, misalnya istilah sosial dalam sosialisme dengan istilah Departemen Sosial, jelas kedua-duanya menunjukkan makna yang sangat jauh berbeda, ia mengutip pendapatnya Soekanto bahwa menurut istilah "sosial" pada ilmu sosial menunjuk pada objeknya, yaitu masyarakat, adapun "sosialisme" adalah ideologi yang berpokok pada prinsip kepemilikan umum atas alat-alat produksi dan jasa-jasa dalam bidang ekonomi. Sedangkan istilah "sosial" pada Departemen Sosial, menunjukkan pada kegiatan-kegiatan di lapangan sosial. Artinya, kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi masyarakat dalam kesejahteraan, seperti tuna karya, tuna susila, tuna wisma, orang jompo, anak yatim piatu, dan lain-lain[51]. Dari pemaknaan kata sosial di atas dapat bisa ditarik benang merahnya bahwa makna sosial selalu tidak lepas atau berkaitan dengan masyarakat dan kemasyarakatan.

Dari penjelasan di atas maka jika digabungkan dua kata tersebut akan menjadi "transformasi sosial" yang berarti perubahan sosial. Ada banyak definisi yang dikemukakan oleh para pakar mengenai transformasi sosial atau perubahan sosial, diantaranya adalah sebagai berikut:

---

[50]J. P. Caplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Dr. Kartini Kartono, (Jakarta : Raja Grafindo, 1981). hlm. 469

[51]Dadang Supardan, *Pengantar Ilmu Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 27

1. Transformasi sosial adalah segala perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap-sikap, dan pola-pola prilaku di antara kelompok dalam masyarakat[52].
2. Transformasi sosial adalah perubahan dalam struktur sosial dan dalam pola-pola hubungan sosial antara lain mencakup sistem status, hubungan dalam keluarga, sistem-sistem politik dan kekuatan, dan penyebaran penduduk[53].
3. Transformasi sosial adalah suatu perubahan tatanan, sistem nilai suatu masyarakat yang berubah secara lambat laun atau kebalikannya, sebagai akibat adanya agen perubahan[54].

Pada dasarnya tidak ada masyarakat yang tidak berubah, baik masyarakat yang masih terbelakang maupun yang modern selalu mengalami perubahan-perubahan, hanya saja perubahan yang dialami oleh masing-masing masyarakat tidak sama, ada yang cepat dan mencolok dan ada pula yang lambat tersendat-sendat[55].

Adapun hubungan antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan adalah saling terkait satu sama lain, meskipun secara teori dapat dibedakan namun dalam kehidupan sehari-hari acapkali tidak mudah untuk menentukan letak garis pemisah antara perubahan sosial dan perubahan kebudayaan[56].

---

[52]Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Pesada, 1994), hlm. 388

[53]Definisi Parsudi Suparlan yang dikutip M. Arifin Noor dalam bukunya *Ilmu Sosial Dasar,* (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 267.

[54]*Ibid,* hlm. 266.

[55]M. Tholhah Hasan, *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, (Jakarta: Lantabora Press, 2005), hlm. 11.

[56]Soerjono Soekanto, *Sosiologi.....*, hlm. 388.

Karena itu pembahasan mengenai perubahan sosial tidak akan mencapai suatu pengertian yang pas jika dalam pembahasannya sama sekali tidak dikaitkan dengan perubahan kebudayaan yang terwujud dalam lingkungan masyarakat yang bersangkutan, hal yang sama juga akan berlaku dalam pembahasan perubahan kebudayaan. Dari penjelasan di atas, maka dapat dipahami bahwa ruang lingkup pembahasan transformasi sosial atau perubahan sosial menyangkut transformasi dari semua sistem yang digunakan manusia untuk mengatur masyarakatnya, baik sistem politik, ekonomi, sosial, intelektual, religius dan psikologis[57].

Sebagai perbandingan dan agar gambaran mengenai hal di atas bisa lebih jelas, maka perlu diketahui pula maksud dari perubahan kebudayaan, yaitu perubahan yang terjadi dalam sistem ide yang dimiliki bersama para warga atau sejumlah warga masyarakat yang bersangkutan, antara lain menyangkut aturan-aturan atau norma-norma yang digunakan sebagai pegangan dalam kehidupan warga masyarakat, nilai-nilai teknologi, selera, rasa keindahan atau kesenian, dan bahasa[58].

## F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini didasarkan pada telaah pustaka (*library research*) sumber primernya adalah buku *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab yang menjadi bahan rujukan utama penulis untuk di analisis isinya secara mendalam

---

[57]M. Tholhah Hasan, *Islam……,*hlm. 11.
[58]M. Arifin Noor, *Ilmu Sosial…..,*hlm. 266

(*content analysis*). Sedangkan sumber sekundernya adalah buku-buku beliau juga yang bisa menjadi dua kemungkinan menguatkan atau justru melemahkan tafsir beliau sendiri dalam *Tafsir al-Mishbah*. Sumber pembantu lain selain karangan beliau adalah seperti *Mu'jam al-Mufahras li Alfaz al-Qur'an* karya Muhammad Fu'ad Abdul Baqy, yang berfungsi sebagai kitab 'pencari' dan kitab-kitab yang berkenaan dengan al-Qur'an, Tafsir, Ulum al-Qur'an, juga buku-buku yang membahas tentang teori-teori sosial budaya dan sejarah. Untuk data sejarah peneliti juga mencari lewat informasi dari media cetak maupun elektronik seperti majalah, koran, tabloid, internet, dan lain-lain.

2. Metode Pengumpulan Data

Bagian yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah tafsir dari ayat-ayat yang berkenaan dengan transformasi sosial, karenanya ayat-ayat yang mencerminkan transformasi sosial dan yang berkaitan dengannya dilacak dengan menggunakan kitab *Mu'jam al-Mufahras li al-Faz al-Qur'an* karya Muhammad Fu'ad Abd al-Baqy atau dengan CD *Mawsu'ah* maupun *Maktabah Syamilah.* Lewat pelacakan kata-kata kunci tersebut, peneliti mengumpulkan sebanyak-banyaknya data, kemudian dipetakan sesuai dengan pemetaan yang telah di rencanakan, kemudian dirujuk tafsirannya masing-masing dalam *Tafsir al-Mishbah*.

3. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan meliputi metode-metode *deskriptif, historis* dan *analisis sintesis*. Metode *deskriptif*[59] digunakan untuk "mengelola" secara sistematis data penafsiran M. Quaraish Shihab dalam *Tafsir al-Mishbah*nya, data tersebut diverifikasi pada sumbernya, disusun kembali secara sistematik sesuai dengan bingkai pemetaan masalah yang dikaji untuk memilih bagian tertentu dari apa yang terdapat dalam *Tafsir al-Mishbah* dan hubungannya dengan teori-teori ilmu sosial yang benar-benar berkaitan dengan tema transformasi sosial. [60]

Metode *historis* digunakan untuk melacak kaitan ide utama dengan *historical setting* yang menyertai pembentukan penafsiran. Melalui metode ini, secara eksternal diselidiki situasi dan kondisi yang menaungi sejarah saat itu seperti yang berkenaan dengan dinamika sosial, politik, ekonomi, budaya serta tradisi keagamaan dan intelektualnya. Sedangkan secara internal yang dikaji adalah perjalanan hidup penulis, latar belakang keluarganya, pendidikan yang dijalaninya, interaksi intelektual dan sosial dengan para tokoh zamannya dan faktor-faktor subjektif yang lain.[61].

---

[59]Masri Singarimbun & Sofian Efendi *Metode Penelitian Survai*, (Jakarta: LP3ES, 1989), hlm.4. Lihat pula Husaini Usman dan P. Setia Akbar, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 4

[60]Metode *deskriptif* yang dimaksud di sini tidak hanya berupa kegiatan pengumpulan, penyusunan dan kemudian klasifikasi data melainkan juga mencakup analisa dan interpretasi data yang diperoleh, baik melalui reasoning induktif (metode berfikir dengan pengambilan kesimpulan dari khusus ke umum) maupun reasoning deduktif (metode berfikir dengan pengambilan kesimpulan dari umum ke khusus). Lihat Kusmin Busyairi *Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan,* (Yogyakarta: P3M IAIN Sunan Kalijaga, 1992), hlm. 65.

[61]Metode *historis* adalah suatu metode penyelidikan yang kritis terhadap keadaan perkembangan dan pengalaman di masa lampau serta menimbang secara teliti bukti-bukti validitas dari sumber sejarah dan interpretasi dari sumber keterangan. Lihat M. Nazir, *Metode*

Metode *analisis-sintesis* yaitu metode yang berdasarkan pendekatan rasional dan logis terhadap sasaran pemikiran secara induktif maupun deduktif[62]. Karenanya dalam penelitian ini metode *analisis-sintesis* digunakan untuk memusatkan pada penafsiran yang berkenaan dengan tema Transformatif dengan menjadikan atau menyususn data lebih teratur dan dengan demikian akan lebih bermakna dan lebih mudah difahami, lalu dipertajam lagi dengan menampilkan tinjauan kritik baik yang berasal dari tokoh ulama lain, maupun dari penulis sendiri dalam melihat relevansinya terhadap dunia saat ini dan yang akan datang. Dari kombinasi tinjauan atas tesis-tesis serta dengan kritik tersebut diharapkan melahirkan tinjauan yang lebih tajam dan komprehensif mengenai tafsir transformasi sosial dalam *Tafsir al-Mishbah*, sehingga ditemukan ada hal baru atau temuan baru atau alternatif baru yang merupakan tujuan dari penelitian ini.

## G. Sistematika Pembahasan

Agar lebih terarah dalam melakukan penelitian ini, maka perlu dijabarkan sistematika pembahasan penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama merupakan bab pendahuluan. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan kegunanan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua memuat potret kehidupan M. Quraish shihab atau biografi singkat beliau, kemudian gambaran karyanya *Tafsir al-Mishbah*, beserta keadaan

---

*Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985), hlm. 55. Lihat pula Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode Teknik,* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 132.

[62]H. M. Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara: 1993), hlm. 23.

sosial politik dan ekonomi khususnya selama masa-masa penulisan tafsir tersebut.

Bab ketiga menjelaskan deskripsi transformasi sosial dan hal lain yang berkaitan dengannya dalam *Tafsir al-Mishbah* yang meliputi pembahasan transformasi sosial bersifat universal dan arah yang diharapkan dari adanya transformasi sosial tersebut.

Bab keempat masuk dalam pembahasan mengenai deskripsi transformasi sosial dari sisi konteks dan pengaruhnya, sehingga diketahui dimana posisi penting *Tafsir al-Mishbah*, semangat zaman yang melatarbelakanginya serta kontribusi dan relevansinya.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Dari pemaparan di atas ada beberapa poin inti yang merupakan hasil dari pembahasan tesis ini, yaitu sebagai berikut:

*Pertama,* bahwa yang menjadi landasan penafsiran dalam *Tafsir al-Mishbah* di setiap pembahasannya adalah semangat untuk menunjukkan Islam sebagai agama pembawa rahmat dan pembawa perubahan positif dalam kehidupan modern dan global saat ini. Dalam arti Islam menerima perubahan pada batas-batas yang proporsional (sesuai kebutuhan dan tidak melanggar syariat). Baik secara tersurat maupun tersirat, *Tafsir al-Mishbah* juga merespon secara arif dan bijaksana wacana global yang "beredar" di masyarakat yang bisa mengancam pemahaman agama yang benar dengan penafsiran yang kontekstual. Kehadiran *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab tanpa mengecilkan karya-karya beliau lainnya telah memberikan suasana baru yang positif terhadap dunia tafsir di Indonesia, baik untuk kalangan akademisi maupun masyarakat awam, baik dari sisi penulisan buku-buku tafsir, minat masyarakat Indonesia untuk belajar tafsir, maupun dakwah melalui pengajian tafsir yang mampu menembus media elektronik yakni media televisi yang ketat. Dan yang paling penting dari kehadirannya adalah *Tafsir al-Mishbah* telah menjadi "jembatan" terhadap "interaksi lebih akrab" umat Islam Indonesia khususnya terhadap kitab sucinya.

*Kedua, Tafsir al-Mishbah* menjelaskan bahwa salah satu *sunnatullah* (hukum kemasyarakatan "abadi" yang telah Allah tetapkan) yang berhubungan dengan kehidupan manusia adalah bahwa segala perubahan keadaan (lahir atau *ma biqaumin*) kehidupan manusia sebagai sebuah masyarakat (kaum / umat), baik menuju ke kondisi positif (*ni'mat*) maupun ke kondisi negatif (*niqmat*) semua itu tergantung dari manusianya itu sendiri yang menentukan pilihannya. Allah tidak akan mengubah nasib atau keadaan (lahir) suatu kaum atau masyarakat atau bangsa, baik menuju positif maupun negatif, jika masyarakatnya tidak merubah *sisi dalam* (*ma bianfusihim*) diri mereka sendiri menuju keadaan atau usaha yang secara *sunnatullah* akan menghasilkan sesuatu yang positif maupun negatif. Yang paling ditekankan bahkan menjadi kunci dalam perubahan di sini adalah perubahan *sisi dalam* (mental – pikiran) masyarakatnya. Karena meskipun sistem, aturannya, maupun penguasanya dan lain sebagainya dirubah ataupun diganti dengan sedemikian rupa dalam rangka merubah masyarakatnya menuju ke keadaan positif tetapi *sisi dalam* (mental – pikiran) dari masyarakatnya tetap tidak berubah ke keadaan positif, maka perubahan yang diharapkan pun tidak akan terjadi. Oleh karenanya, semakin jelaslah bahwa perubahan ini adalah perubahan bersama bukan perseorangan, meskipun bisa jadi perubahan *sisi dalam* masyarakat berasal dari perubahan *sisi dalam* perseorangan yang menular kepada masyarakatnya. Dalam hubungannya dengan kualitas *sisi dalam* masyarakat, ada tiga hal yang menentukannya, yaitu nilai yang dianut, *iradat* (tekad yang kuat), dan logika praktis (pemahaman terhadap sesuatu), meskipun nilai yang dianut memiliki pengaruh terkuat (yang

dijadikan landasan dalam hidup), namun ketiga-tiganya saling menguatkan atau sebaliknya.

*Ketiga,* berdasarkan konsep perubahan masyarakat dari penafsiran *Tafsir al-Mishbah* terhadap dua ayat perubahan (QS. *al-Ra'd* [13] ayat 11 dan QS. *al-Anfal* [8] ayat 53 dalam kaitannya dengan usaha merubah masyarakat Indonesia saat ini menuju tatanan masyarakat ideal (menjadi bangsa yang damai, harmonis, sejahtera, berperadaban, dan terhormat), maka langkah pertama yang diambil adalah merubah *sisi dalam* (mental – pikiran) bangsa Indonesia melalui pengajaran agama yang benar dan pendidikan yang terarah, yang didukung oleh keteladan dari para pemimpin dan tokoh masyarakatnya sebagai penyemangat, penanggungjawab, dan penggerak utama masyarakat, sehingga bangsa Indonesia memiliki *sisi dalam* berkualitas (dengan nilai yang dianutnya, *iradat*nya, dan logika praktis yang berkualitas, kuat, dan teruji) paling tidak sebagian besar warganya, karena bila hanya mengandalkan kesolidan dari minoritas masyarakat yang telah berubah masih kurang bisa diandalkan atau diharapkan untuk mengadakan perubahan. Dengan kualitas *sisi dalam* masyarakat yang berubah ke positif, maka keadaan lahir pun akan berangsur-angsur berubah dengan *wasilah* muncul ide-ide brilian, kemudian dirancang sedemikian rupa dengan membuat perencanaan-perencanaan yang matang yang dilanjutkan dengan aktivitas-aktivitas positif untuk mewujudkannya dengan sungguh-sungguh. Bila sudah demikian, maka dengan sendirinya akan terbangun sebuah tatanan masyarakat ideal sesuai dengan yang diharapkan.

## B. Saran

Dalam hubungannya dengan pembahasan kehidupan masyarakat dengan berbagai "pernik-perniknya" dalam tafsir al-Qur'an khususnya *Tafsir al-Mishbah* ini, penulis melihat masih banyak hal yang bisa diteliti lebih lanjut baik dengan pembahasan yang lebih spesifik lagi seperti mengupas konsep masyarakat ideal secara lebih dalam dan detail lagi misalnya dengan melihat apa, bagaimana, seperti apa, dan di mana "posisi" keadilan, musyawarah, toleransi, egaliter, dan persaudaraan dalam kehidupan masyarakat yang ideal. Penulis melihat M. Quraish Shihab memiliki pandangan yang menarik mengenai istilah-istilah di atas yang perlu dieksplorasi lebih dalam.

Bisa juga dengan mengembangkan pembahasan di atas seperti mengupas kehidupan masyarakat Islam pertama (masyarakat Islam pada saat dipimpin Nabi Muhammad saw.) baik ketika di Makkah maupun di Madinah setelah Nabi Hijrah yang direkam al-Qur'an, apa yang menjadi perhatian Islam untuk mewujudkan tatanan kehidupan masyarakat yang ideal di dua situasi dan kondisi yang berbeda. Hal tersebut menurut penulis penting sebagai acuan kita dalam kehidupan beragama, berbangsa, dan bernegara.

## DAFTAR PUSTAKA


Abu, Zaid Nasr Hamid. *Tekstualitas Al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyin, Yogyakarta: LKiS, 2001

Amin, Ahmad. *Fajar Islam*, terj. Zaini Dahlan, Jakarta : Bulan Bintang, 1967

Anwar, Rosihan. *Ulumul Quran*,Yogyakarta: Pustaka Setia, 2000

Al-Ansori, Endang Syarifudin. *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Islam*, Bandung: CV. Pelajar, 1969

Arifin, H. M. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara:1993

Al-Attas, M. al-Naquib, *Islam dan Sekularisme*, Bandung: Pustaka, 1981

Al-Zuhayly, Wahbah. *Al-Qur'an dan Paradigma Peradaban*, terj. Muhammad Tohir, Yogyakarta : Dinamika, 1996

Alma'i, Zahir ibnu Awad, *Dira>sah fi> Tafsi>r al-Maud}u>'i li> al-Qur'a>n al-Kari>m* Riyad:1404

Bahtiar, Edi," Mencari Format Baru Penafsiran al-Qur'an di Indonesia: Telaah Terhadap Pemikiran M. Quraish Shihab", *Tesis*, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 1999

Baidan, Nasaruddin, *Metodologi Penafsiran al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Barton, Greg, *Biografi Gus Dur*, Terj. Lie Hua, Yogyakarta: LKiS, 2003

Baidan, Nasaruddin. *Metodologi Penafsiran al-Quran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998

Busyairi, Kusmin. *Metode Penelitian dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, Yoghyakarta: P3M IAIN Suanan Kalijaga, 1992

Al-Dahaby, Muhammad Husain, *al-Tafsi>r wa al-Mufassiru>n*, Bairut: Da>r al-Fikr, 1976

Dewan Redaksi, *Suplemen Ensiklopedi Islam*, 2, Jakarta: PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 1994

Dewan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir al-Qur'an Depag 1990, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: CV Bumirestu, 1990.

Dewan Penyelenggara Penyempurnaan /Perbaikan Pentafsiran al-Qur'an Depag, *al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lembaga Percetakan Depag RI, 2009

Federspiel Howard M., *Kajian al-Qura'an di Indoensia: Dari Mahmaud Yunus hingga Quraish* Caplin, J. P. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Dr. Kartini Kartono, Jakarta : Raja Grafindo, 1981

Effendi, Tjiptadinata. *Transformasi Diri*, Jakarta : PT Elek Media Komputindo, 2003

Faisal, *Islam : Transformasi Sosial dan Kontinuitas Sejarah*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2001

Faqih, Aunurokhim dan Muntoha (editor), *Pemikiran dan Peradaban Islam*, Yogyakarta : UII Press, 2002

Ghafur, Waryono Abdul. *Millah Ibra>hi>m dalam al-Mi>za>n fi Tafsi>r al-Qur'an*, Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Suka, 2008

Gusmian, Islah. *Khasanah Tafsir Indonesia: dari Hermeneutika hingga Ideologi*,Yogyakarta: Teraju, 2003

Hart, Michael H. *Seratus Tokoh yang Paling Berpengaruh dalam Sejarah*, terj. H. Mahbub Djunaidi, Jakarta: Dunia Pustaka,1982

Hasan, M. Tholhah. *Islam dalam Perspektif Sosio Kultural*, Jakarta: Lantabora Press, 2005

Hidayat, Komaruddin, *Membaca Sosok Quraish Shihab*, Makalah Seminar tidak dipublikasikan

Husaini, Adian, *Pluralisme Agama: Haram.* Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2005

Ibnu Kas|i>r, al-Ima>m Abi> al-Fida> al-Ha>fiz}, *Tafsi>r al-Qur'a>n al-Az}i>m Ibnu Kas}i>r*, Bairut: Da>r al-Fikr, 1997 M/1417 H.

Ilaihi, Wahyu dan Harjani Hefni, *Pengantar Sejarah Dakwah*, Jakarta: Prenada, 2007

Koentjaraningrat, *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*, Jakarta : Gramedia, 1985

Kuntowidjoyo, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Bandung: Mizan , 1994

Al-Mahaly, Syekh Jala>luddi>n dan Syekh Jala>luddi>n al-Suyu>ty, *Tafsi>r al-Jala>layn*, Semarang: Toha Putra, tanpa tahun.

Mahmud, Abdul Halim, *al-Tafki>r al-Falsafi fi> al-Isla>m*, Maktabah al-Madrasah, Bairut, 1982

Mutakin, Awan, *Proses Perubahan Sosial*, tidak dipublikasikan

Al-Munawwar, Said Agil Husein, *Pemikiran Prof. Dr. M. Quraish Shihab, M.A. dalam Bidang Hukum Islam*, makalah tidak diterbitkan

Mustaqim, Abdul. *Madzahibut Tafsir*, Yogyakarta: Nun Pustaka, 2003

Nasution, Harun, *Pembaharuan dalam Islam Sejarah Pemikiran, dan Gearakan*, Jakarta: Bulan Bintang,1975.

Nata, H. Abuddin, MA *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000

Nazir, M. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1985

Noor, M. Arifin. *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Pustaka Setia, 2007

Nuryatno, M. Agus, *Mazhab Pendidikan Kritis*, Yogyakarta: Resist Book, 2008

Partanto, Pius A dan M Dahlan al-Bari. *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arkola, 1994

Pulungan, J. Suyuthi , *Prinsip-prinsip Pemerintahan dalam Piagam Madinah Ditinjau dari Pandangan al-Qur'an*, Jakarta: Raja Grafindo Persada,1996

Qarad}awi, Yusuf. *Islam Peradaban Masa Depan*, Terj. Mushtholah Manfur, Jakarta : Pustaka Kaitsar, 1996

Rahman, Fazlur, *Tema-Tema Pokok al-Qur'an*, Bandung: Pustaka, 1996.

Rahmat, Jalaluddin, *Islam Alternatif*, Bandung: Mizan, 1991.

Rahardjo, Dawam. *Islam Transformasi Budaya*, Yogyakarta, Dana Bakti Prima, 2002

Ricklefs, M.C., *Sejarah Indonesia Modern 1200-2008*, Terj. Satrio Wahono dkk, Jakarta : Serambi Ilmu Semesta, 2008

Salim, Peter & Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991

Al-Sharqawi, Effat. *Filsafat Kebudayaan Islam*, Bandung : Pustaka, 1986

Setiawan, M. Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005

Setiadi, Elly M. dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, Jakarta: Kencana Prenada, 2007

Singarimbun, Masri & Sofian Efendi. *Metode Penelitian Survai*, Jakarta: LP3ES, 1989

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Bermasyarakat*, Cet.XXII, Bandung: Mizan, 2001

----------,*Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudlu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan, 1999

----------, *Tafsir al-Mishbah*, Vol. 1-Vol. 15, Jakarta: Lentera Hati, 2002

----------, *Secercah Cahaya Ilahi*, Jakarta: Lentera Hati, 2007

----------, *Tafsir al-Mishba>h*, Vol. 1, Jakarta: Lentera Hati, 2006

----------dkk, *Sejarah dan 'Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus,1999

Smith, Huston. *Agama-Agama Manusia*, terj. Safroedin Bahar, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 1991

Suharso, dan Ana Retnoningsih. *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, Semarang: CV. Widya Karya, 2005

Suharta, Toto, *Epistimologi Sejarah Kritis Ibnu Khaldun*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2003

Supardan, Dadang. *Pengantar Ilmu Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007

Sodiqin, Ali, *Antropologi al-Qur'an*,Yogyakarta: Ar-Ruz Media,2008.

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994

----------. *Kamus Sosiologi*, Edisi Baru, Jakarta: Grafindo, 1993

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar: Metode Teknik*, Bandung: Tarsito, 1994

Suwito, N. S. *Transformasi Sosial : Kajian Epistemologi Ali Syariati Tentang Pemikiran Islam Modern*, Yogyakarta: Unggun, 2004

Al-Suyu>t}y, Jala>luddi>n. *Al-Itqa>n fi> 'Ulu>m al-Qur'an*, jilid. II, Beirut: Dar al-Fikr, 1991

Al-Syiba>'i, Mus}t}ofa>. *Peradaban Islam, Dulu, Kini dan Esok*, terj. RB, Irawan dan Fauzi Rahman Jakarta ; Gema Insani Pers, 1992

Tibbi, Bassam. *Islam Kebudayaan dan Perubahan Sosial*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1999

Tim Penyusun Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989

Usman, Husaini & P. Setia Akbar. *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 1996

Vago, Steven, *Social Change*, Fourth Edition, New Jersey: Prentice Hall, 1999

Verkuyl. *Etika Kristen dan Kebudayaan*, terj. Sugiharto, Jakarta : Badan Penerbit Kristen, 1966

Wahid, Abdurrahman dkk. *Agama, Demokrasi dan Transformasi Sosial*, Yogyakarta: LKPSM NU DIY, 1993

al-Zarqa>ni, *Mana>hil al-'Irfa>n*, Juz 2, Bairu>t: Da>r al-Kutu>b al-Ilmiyah, 1996

al-Zuhayly, Wahbah, *al-Tafsi>r al-Wasi>t}*, Juz II, Damsyik: Dar al-Fikr, 2006

----------dkk, *al-Mausu>'ah al-Qur'a>niyah al-Muyassarah*, Damsyik: Dar al-Fikr, 1423 H

http://republika.co.id:8080/koran/43/73979/1-Tafsir-Al-Mishbah-1-penerang-jiwa.

http://id.wikipedia.org/wiki/Muhammad_Quraish_Shihab

http://id.wikipedia.org/wiki/Menteri_Agama_Republik_Indonesia

http://www.uinjkt.ac.id/index.php/component/content/article/1-headline/1125-quraish-shihab-terima-lifetime-achievement-award.html

http://khabarislam.wordpress.com/2009/02/28/quraish-shihab-tokoh-perbukuan-islam-2009/

http://www.radarbanten.com/mod.php?mod=publisher&op=viewcat&cid=7Rubrik /Utama

http://id.wikipedia.org/wiki/Tafsir_Al-Mishbah

http://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Indonesia_(1998-sekarang)

# CURRICULUM VITAE

Nama : Hajjin Mabrur
TTL : Kuningan, 01 Januari 1981
Alamat Asal : RT/RW: 01/02, Pakuwon, Silebu, Pancalang, Kuningan, Jabar
Alamat Jogja : PP. Al-Munawwir Komplek L Krapyak Yogyakarta

**Orang Tua:**

Nama ayah : KH. Alimuddin Manshur
Pekerjaan : Pengasuh Pontren Manba'ul 'Ulum Silebu
Nama ibu : Hj. Shofiyah Akbar Alimuddin
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : RT/RW: 01/02, Pakuwon, Silebu, Pancalang, Kuningan, Jabar

**Pendidikan Formal :**

- MI Manba'ul 'Ulum Silebu. Lulus 1993
- MTs Manba'ul ,Ulum Silebu. Lulus 1996
- MA PUI Cilimus. Lulus 1999
- S1 UIN Sunan Kalijaga. Lulus 2005
- S2 UIN Sunan Kalijaga 2006 – sekarang

**Pendidikan Non Formal :**

- Pontren Manba'ul Ulum Silebu (1993-1999)
- Pontren Al-Munawwir Komplek L Krapyak Jogjakarta (1999-sekarang)

**Pengalaman Organisasi :**

- Koordinator Departeman Pendidikan Pontren Al-Munawwir Komplek L Krapyak (2001-2003)
- Anggota HMI Dipo Komisariat UIN Sunan Kalijaga (2000-2003)
- Anggota Kopma UIN Sunan Kalijaga (2000-2005)
- Anggota Kopontren Pontren Al-Munawwir Krapyak
- Panitia Bahtsul Masail Sejawa Madura pada Haol KH Munawwir (2001)
- Anggota TIM Jurnal Mahasiswa Jurusan Bahasa Sastra Arab UIN Sunan Kalijaga (2003-2004)
- Direktur Madrasah Diniyah Pontren Al-Munawwir Komplek L Krapyak (2003-2004)

**Pengalaman :**

- Seminar Sosialisasi Peraturan Baru Yayasan di Kuningan Jabar. 2006

- Workshop Pembinaan dan Pengarahan Penyelenggaraan Pesantren Kilat dan Pengadaan Sarana Olah Raga di Pondok Pesantren di Lembang Bandung, Jawa Barat, 2008
- Workshop Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren di Ciamis, Jawa Barat 2009

Karya Tulis :

- ”*Al-Muqa>ranatu bayna Qis}s}ati Mu>sa> fi> Su>rat Ta>ha> wa al-Qas}as}* (*Dira>sah Tahli>liyah Uslu>biyah*)” Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta, th. 2005
- ”*Semangat Transformasi Sosial dalam Tafsir al-Mishba>h*” Tesis Prodi Studi Qur’an dan Hadis Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, th. 2010

Demikianlah riwayat ini ditulis dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 30 November 2010

Hajjin Mabrur